PERSEPSI SISWA KETURUNAN ETNIS TIONGHOA TERHADAP PENULISAN SEJARAH NASIONAL INDONESIA DI SMA KOLESE LOYOLA SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata 1

Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

ONI ANDHI ASMARA

3101411052

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul " Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia di SMA Kolese Loyola Semarang Tahun Ajaran 2014/2015" telah disetujui Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu, 22

Tanggal : 22 April 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, SS.S.Pd, M.Pd
NIP.19730131 19990 1 002

Dosen Pembimbing

Drs. IM Jimmy De Rosal, M.Pd
NIP.19520518 198503 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul " Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia di SMA Kolese Loyola Semarang Tahun Ajaran 2014/2015" telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 22 April 2015

Penguji I

Drs. Karyono, M.Hum
NIP. 19510606 198013 1 003

Penguji II

Insan Fahmi Siregar, S. Ag, M. Hum
NIP. 19730127 200604 1 001

Penguji III

Drs. IM Jimmy De Rosal, M.Pd
NIP.19520518 198503 1 001

Mengetahui :

Dekan,

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 April 2015

Oni Andhi Asmara
3101411052

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- *Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah dalam doa! (Alkitab Perjanjian Baru Roma 12:12)*
- *Kita malah bermegah dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan , dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan (Alkitab Perjanjian Baru Roma 5:3-4)*
- *Perjuangan hanya dapat mencapai hasil apabila berpedoman kepada suatu cita-cita besar yang umurnya lebih lama dan lebih lanjut daripada hidup manusia (Bung Hatta)*

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur atas kasih karunia Allah Bapa Yang Maha Kuasa dalam Yesus Kristus, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- *Allah Bapa Yang Maha Kuasa dalam PutraNya Yang Tunggal Yesus Kristus sebagai Sahabat dan Penolong setiaku melalui KasihNya yang murni.*
- *Wakil Tuhan di dunia bagiku, Alm. Ayahanda Bambang Sri Sutiyono, S.Pd dan Ibunda Sri Sumarni tercinta yang selalu mencurahkan doa dan kasih sayangnnya sehingga motivasiku tiada pernah berhenti berjuang demi menjadi kebanggaan bagi kedua orang tuaku.*
- *Kakanda tercinta Dian Oktavianus yang selalu penuh dengan kesabaran membimbing dan menemaniku menyelesaikan kuliahku dan Adinda Fransiska Nendrasari yang selalu membuatku mengingat tanggungjawabku sebagai seorang kakak yang menjadi teladan bagi adiknya.*
- *Kekasih Hatiku Malisa Ladini yang selalu menemaniku dan memotivasiku dalam menyelesaikan kuliahku*
- *Sahabat-sahabatku yang selalu mewarnai hidupku dan melatihku menjadi pribadi yang lebih dewasa.*
- *Segenap Keluarga Besar Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang*

PRAKATA

Dengan mengucap syukur kehadiratNya Yang Maha Tinggi, Penulis memanjatkan pujian syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas Kasih SetiaNya dan didikanNya yang penuh kehangatan. Karena Kasih KaruniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh didikan dan kasih sayang. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara fisik maupun psikis. Dengan rasa kerendahan hati dan keikhlasan, penulis sampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Fathurrohman,M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang
2. Bapak Dr.Subagyo,M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas sarana dan prasarana sehingga memberikan kenyamanan dan ketenangan penulis dalam menimba Ilmu di Jurusan Sejarah.
3. Bapak Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang selalu menyuport dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian.
4. Bapak IM Jimmy De Rosal,M.Pd., Dosen Pembimbing penulis yang dengan penuh tanggung jawab menyelesaikan tugas membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak Bruder Yustinus Triyono,SJ., Kepala Sekolah SMA Kolese Loyola yang dengan sepenuh hati mengijinkan penulis mengadakan penelitian di SMA Kolese Loyola

6. Bapak Drs.Yohanes Haryanto, Wakil Kepala Sekolah SMA Kolese Loyola yang telah mendampingi penulis selama penelitian di SMA Kolese Loyola.
7. Ibu Dra.Caecilia Enna Retnowati, Guru Sejarah SMA Kolese Loyola yang telah dengan sepenuh hati memberikan data penelitian kepada penulis.
8. Seluruh Staf dan Karyawan SMA Kolese Loyola yang telah membantu penulis menyelesaikan urusan administrasi penelitian.
9. Siswa-siswi SMA Kolese Loyola yang dengan senang hati bersedia menjadi informan dan memberikan data yang maksimal kepada peneliti
10. Semua Pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Hanya Allah Bapa Yang Maha Kuasa yang mampu memberikan balasan atas terhadap semua pihak atas bantuan, dukungan dan amal baik yang telah sepenuh hati dicurahkan bagi penulis.

Semarang, 22 April 2015

OniAndhi Asmara

SARI

Asmara, Oni Andhi. 2015. *Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia di SMA Kolese Loyola Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, jurusan Sejarah, FIS UNNES, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Persepsi, Etnis Tionghoa dan Sejarah Nasional Indonesia.

Penulisan Sejarah Indonesia belum mewakili seluruh bangsa Indonesia, etnis tionghoa adalah kaum minoritas yang juga menjadi korban diskriminasi dalam penulisan sejarah nasional Indonesia sebab sejarah nasional Indonesia sangat kurang menuliskan sejarah mengenai etnis tionghoa. SMA Kolese Loyola adalah SMA yang mayoritas muridnya beretnis tionghoa, sehingga sangat sesuai sebagai sumber informasi penulis. Permasalahan dalam penelitian ini : (1)Bagaimana Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang politik, (2) Bagaimana Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang ekonomi, (3) Bagaimana Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang sosial, (4) Bagaimana Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang budaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskripstif. Metode ini diharapkan dapat mendeskripsikan hasil penelitian secara detail dan mendalam mengenai persepsi siswa keturunan etnis tionghoa dalam penulisan sejarah nasional Indonesia di SMA Kolese Loyola Tahun Ajaran 2014/2015. Informan dalam penelitian ini meliputi Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru Mata Pelajaran Sejarah beretnis tionghoa dan siswa-siswi SMA Kolese Loyola beretnis tionghoa. Pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian diperiksa keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber, kemudian data dianalisis dengan model analisis interaksi.

Hasil Penelitian dari penelitian ini banyak sekali kritikan dan keluhan mengenai penulisan sejarah nasional Indonesia baik dari bidang politik, ekonomi, sosial dan Budaya. Siswa-siswi etnis tionghoa sangat menyayangkan dengan penulisan sejarah nasional yang memandang warna kulit dan tidak menunjukkan sikap merangkul seluruh bagian dari bangsa Indonesia. Banyak pernyataan-pernyataan mereka sebagai kaum minoritas yang menyatakan rasa kekecewaan mereka dan rasa terpinggirkannya mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Sejarah Nasional Indonesia sudah seharusnya mewakili seluruh bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia bukan hanya pribumi dan Jawa saja melainkan semua orang yang tinggal dan mengaku Indonesia sebagai tanah airnya

Kesimpulan 1. Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang politik adalah banyak kritikan mengenai hilangnya catatan mengenai pahlawan politik nasional Indonesia beretnis tionghoa 2. Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang ekonomi adalah etnis tionghoa merasa memiliki sumbangsih yang besar dalam bidang ekonomi namun tidak dituliskan 3. Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang sosial adalah penulisan sejarah etnis tionghoa dalam bidang sosial sangat minim 4. Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang budaya adalah sebagai bangsa yang

memiliki budaya besar diskriminasi terhadap kebudayaan tionghoa sangat besar maka kekecewaan mereka sangat besar ketika kebudayaan mereka tidak diakui dalam penulisan Sejarah Nasional Indonesia.

Saran Penulis, Penulisan Sejarah Nasional Indonesia lebih mewakili seluruh tumpah darah Indonesia tidak hanya kaum mayoritas saja melainkan juga memperhatikan kaum minoritas meski sedikit juga harus dituliskan peranannya, sebab meskipun minoritas etnis tionghoa juga merupakan bagian dari bangsa Indonesia. Pengakuan bangsa Indonesia terhadap etnis tionghoa dan kaum minoritas akan membawa integritas bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional Bangsa Indonesia.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

SARI vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 16
C. Tujuan Penelitian 16
D. Manfaat Penelitian 17
E. Batasan Istilah 18
F. Sistematika Skripsi 21

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka Mengenai Persepsi
1. Pengertian Persepsi 23
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi 26
3. Proses Terjadinya Persepsi 28
4. Objek Persepsi 29

B. Kajian Pustaka Mengenai Etnis Tionghoa Dalam Sejarah Nasional Indonesia
1. Nasionalisme Etnis Tionghoa sebagai bagian dari Bangsa Indonesia……..30

2. Pasang Surut Hubungan Etnis Tionghoa dengan Pribumi.....37
3. Peran Keturunan Etnis Tionghoa di Indonesia yang tidak dituliskan dalam Penulisan Sejarah Nasional Indonesia.....42
4. Akulturasi dan Asimilasi Pribumi dan Tionghoa.....44
C. Penelitian Yang Relevan.....49
D. Kerangka Berfikir.....53

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian.....56
B. Lokasi dan Sasaran Penelitian.....58
C. Fokus Penelitian.....60
D. Sumber Data Penelitian.....60
E. Teknik Pengambilan Sample.....62
F. Teknik Pengumpulan Data.....63
G. Alat Pengumpulan Data.....70
H. Keabsahan Data.....70
I. Teknik Analisis Data.....73
J. Langkah- Langkah Penelitian.....79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....81
2. Sejarah SMA Kolese Loyola.....88
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....95
B. Pembahasan.....117

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....138
B. Saran.....140

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Berfikir terbentuknya Judul Penelitian..... 54

2. Triangulasi “teknik” pengumpulan data..... 72

3. Triangulasi “Sumber” pengumpulan data..... 72

4. Komponen-Komponen Analisis Data Model Alir..... 75

5. Komponen- Komponen Analisis Data Model Interaksi..... 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Wakasek Kurikulum
2. Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Mapel
3. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Siswa
4. Dokumentasi Wawancara dengan Wakasek
5. Dokumentasi Wawancara dengan Guru
6. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa beretnis tionghoa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara multikultural, Indonesia memiliki ribuan pulau, ribuan suku, ras dan agama. Selain itu, negara Indonesia adalah negara kepulauan dengan letak kedudukan wilayahnya yang terpisah-pisah memiliki pengaruh yang sangat besar sebab rasa nasionalisme dipisahkan oleh lautan dan kondisi geografis sehingga membuat bangsa ini memiliki rasa nasionalisme yang majemuk, selain pengaruh dari dalam, bangsa ini yang banyak memiliki keragaman dan banyak mendapat pengaruh dari luar wilayah Indonesia, misalnya Indonesia memiliki hubungan yang sangat baik dengan pedagang-pedagang asing yakni dari India dan China (Tiongkok) hal tersebut menambah khasanah keragaman etnis Bangsa Indonesia sebab banyak dari mereka yang menetap di Indonesia. Etnis pendatang yang sampai saat ini masih eksis adalah etnis tionghoa, Bangsa Indonesia telah melakukan naturalisasi dan menerima etnis tionghoa sebagai bagian dari Bangsa Indonesia, sebab etnis tionghoa sudah banyak membantu Indonesia terutama dalam menggerakkan roda perekonomian, tidak mampu dipungkiri bahwa roda perekonomian Indonesia hingga saat ini digerakkan oleh etnis tionghoa.

Etnis ketika mendengar kata etnis pasti mengarah pada sebuah kelompok masyarakat yang berdasarkan ciri fisik, kebudayaan yang menunjuk kepada suatu suku bangsa. Menurut Perret (2010 :14), etnisitas diartikan sebagai langkah mengidentifikasi diri dan perasaan menjadi bagian sebuah kelompok yang lebih luas daripada kelompok kekeluargaan atau jaringan orang yang saling mengenal. Sehingga sebuah kelompok etnis memiliki kedekatan secara emosional dan secara fisik, etnis berkaitan dengan sebuah Suku Bangsa.

Connor dalam Suryadinata (1999:2), mengemukakan bahwa memberi definisi sebuah bangsa dalam pengertian yang sama, tetapi ia membedakannya dari sebuah kelompok etnis dengan tingkat kesadaran dirinya, pernyataan tersebut menguatkan bahwa sebenarnya diakui atau tidak, dalam sebuah bangsa terdapat berbagai macam etnis dan semua telah melebur dalam suatu bangsa, akan tetapi dalam kenyataannya di Indonesia masih terdapat sentimen-sentimen negatif mengenai bangsa pendatang dengan bangsa pribumi bahkan dari beberapa artikel, terdapat banyak kasus kekerasan yang menimpa bangsa pendatang sehingga perasaan sebangsa dan setanah air masih begitu dangkal, sebab masih memandang penduduk “asli” dengan penduduk “pendatang”, sehingga sikap nasionalisme yang dimiliki bangsa ini masih sangat parsial dalam memandang “bangsa”, sebab dalam kenyataannya, di masyarakat yang dianggap bangsa Indonesia adalah keturunan asli Indonesia.

Banyak sekali bangsa- bangsa pendatang yang berasal dari luar Indonesia bukan asli Indonesia, namun sudah lama menetap di Indonesia dan merasa memiliki Indonesia, bukankah perasaan memiliki suatu negara sudah disebut bagian dari bangsa? akan tetapi, hingga saat ini banyak sentimen-sentimen negatif terhadap etnis tionghoa sebagai bangsa pendatang yang menyudutkan etnis tionghoa sendiri yang dianggap hanya mengeksploitasi perekonomian dan sumber daya alam manusia Indonesia saja. Padahal jika dilihat dari sisi yang lain, banyak pengusaha tionghoa yang membantu menghidupi Indonesia dengan membuka usaha dan tentu saja menyediakan lapangan pekerjaan yang banyak bagi penduduk asli Indonesia.

Menurut Narroll dalam Barth (1988:11) Umumnya kelompok etnik dikenal sebagai suatu populasi yang :

1. Secara Biologis mampu berkembang biak dan bertahan
2. Mempunyai nilai-nilai budaya yang sama dan sadar akan rasa kebersamaan dalam suatu bentuk budaya
3. Membentuk jaringan komunikasi dan interaksi sendiri
4. Menentukan ciri kelompoknya sendiri diterima oleh kelompok lain dan dapat dibedakan dari kelompok populasi lain.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu etnis memiliki suatu ciri biologis, budaya, bahasa dan memiliki identitas kelompok yang membedakan dengan populasi kelompok lain. Kelompok Etnis membedakan dan memiliki ciri khas tersendiri dan mewakili kelompoknya sehingga memiliki ciri khusus yang membedakan dengan

kelompok yang lainnya. Maka akibat adanya ciri khusus, berbeda dengan kelompok yang lain maka hal ini akan membuat heterogenitas dalam hubungan antar kelompok dan kita mengetahui bahwa dalam pergaulan sehari-hari seringkali antar kelompok etnis saling mengunggul-uggulkan kelompok pribadi dan merendahkan kelompok yang lainnya, hal ini disebut dengan *etnosentrisme,* yakni perasaan bahwa etnis tertentu memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang lainnya.

Suryadinata (1999:11), mengemukakan bahwa identitas nasional ada hubungannya dengan bangsa dan bangsa adalah sebuah konsep yang sering memasukkan identitas politik. Sementara konsep bangsa tidak jelas, sebagian besar mengatakan bahwa bangsa ada hubungannya dengan perasaan manunggal dengan suatu kelompok masyarakat yang merasa bahwa "mereka secara mendalam memiliki unsur-unsur penting warisan bersama dan mereka mempunyai nasib bersama di masa depan". Artinya, perasaan saling memiliki tujuan dan cita-cita yang sama bukan karena faktor keturunan, bukan karena faktor asal daerah, bukan karena faktor asal lahir melainkan dari faktor perasaan senasib dan sepenanggungan dan perasaan yang sama untuk mencapai tujuan nasional negara.

Bangsa ini dihadapkan pada konflik horizontal yang diakibatkan adanya kecemburuan sosial antara penduduk pendatang dengan penduduk asli, jiwa pendatang lebih kuat dan ulet dalam memperjuangkan hidupnya sedangkan penduduk asli bermalas- malasan dan kekurangan menghampirinya, akibat kesenjangan sosial ini bangsa Indonesia seringkali dihadapkan pada konflik

horizontal pada masyarakat akibat kecemburuan sosial, hal tersebut sudah berlangsung sejak lama mulai dari zaman hindu buddha hingga zaman modern ini, maka kasus diskriminasi pada bangsa pendatang sudah bukan hal yang baru dari bangsa ini. Mayoritas selalu menekan minoritas, minoritas selalu berjuang menjadi berkualitas dan kualitas mereka menjadi kecemburuan sosial kelompok mayoritas yang pada akhirnya akan menekan kelompok minoritas.

Penulis memfokuskan kedalam suatu kelompok etnis yang cukup besar dan berpengaruh di Indonesia baik dari segi sosial, ekonomi, politik maupun budaya yakni Kelompok etnis tionghoa. Etnis Tionghoa adalah etnis pendatang dari Tiongkok yang sudah datang sejak zaman Hindu Buddha. Hal ini bisa dilihat dari Sejarah Kerajaan Tarumanegara yang sudah mengadakan hubungan dagang dengan Negara Timur Jauh (Tiongkok), Tarumanegara atau catatan China menyebutnya dengan “To-lo-mo” sudah sejak lama melakukan hubungan dagang dengan bangsa China mulai dari perdagangan hasil laut, mutiara, emas dan pertanian. Namun masuknya Etnis Tionghoa secrara signifikan sebenarnya dimulai belum lama, yakni 1606 ketika Laksamana Cheng Ho tiba di Semarang, inilah momen penting berkembangnya bangsa Tionghoa di Indonesia.

Pada ekspedisi tahun 1606 salah satu kapal perang armada Kaisar Ming merapat di Semarang (Bukit Simongan). Semarang sesungguhnya bukan tujuan ekspedisi tersebut namun secara kebetulan salah seorang dari nahkoda Cheng Ho jatuh sakit sehingga memerlukan pengobatan dan istirahat

yang cukup. Juru Mudi itu bernama Ong King Hong kemudian hidup di Simongan bersama orang pengikutnya yang beragama Islam. Setelah sembuh mereka tetap melaksanakan dakwah agama Islam dengan mendirikan sebuah masjid di dalam Goa Batu sembari menunggu kembalinya Armada Cheng Ho di tahun 1616 (Salim, 2006:34), inilah awal dari berbondong-bondong datangnya bangsa tionghoa ke Indonesia untuk merantau karena situasi politik dan ekonomi Tiongkok pada masa itu tak menentu, sehingga memaksa Bangsa Tionghoa meninggalkan negaranya. Kutipan tersebut senada dengan tumbuh dan berkembang pesatnya etnis tionghoa di semarang bahkan karena pertumbuhan penduduk tionghoa sangat pesat membuat pemerintah kolonial pada masa itu mendirikan lokasi khusus yang ditujukan bagi etnis tionghoa yakni kampung pecinan semarang yang hingga saat ini masih tetap eksis.

Etnis tionghoa di kota semarang saling berinteraksi, berakulturasi dan saling berasimilasi dengan penduduk pribumi, semarang menjadi kota yang sangat ramah bagi keturunan etnis tionghoa maka tak heran banyak Klenteng dan Wihara yang berdiri di kota semarang sebagai wujud multikulturalisme kota semarang. Etnis tionghoa yang selama tiga generasi mendiami kota semarang sangat nyaman sehingga banyak berdiri komunitas, yayasan dan sekolah tionghoa yang berdiri di kota semarang dan sekitarnya.

Pada awalnya kehidupan antara bangsa tionghoa dan pribumi sangat harmonis namun semenjak muncul isu komunisme terjadi kerusuhan yang sangat besar dan muncul sentimen-sentimen negatif terhadap etnis tionghoa, mereka banyak mendapatkan diskriminasi dan kejadian ini memuncak ketika

terjadi Peristiwa Madiun dan Pemberontakan G 30 S/PKI dan terjadi pembantaian dimana-mana, banyak orang-orang tionghoa yang diburu dan dianggap sebagai bagian dari komunis dan ketika masa orde baru juga terjadi sebuah huru-hara dimana orang yang memiliki unsur nama china ditangkap karena dianggap terlibat Komunisme, hal ini membuat situasi politik Indonesia mencekam sehingga banyak bangsa tionghoa yang tinggal di Indonesia kehidupannya terganggu dan merasa terdiskriminasi, kemerdekaan mereka terenggut dan mereka menyendiri dan menjauh dari kelompok sosial masyarakat dan membentuk komunitas tersendiri. Diskriminasi yang lain terjadi adalah pencabutan asas dwi kewarganegaraan sehingga etnis tionghoa harus memilih salah satu dari Indonesia atau Tiongkok, jika memilih bangsa Indonesia maka etnis tionghoa tersebut harus membuat nama Indonesia dan menanggalkan nama tionghoanya sehingga banyak orang tionghoa memiliki nama ganda yakni nama tionghoa dan nama Indonesia sehingga terjadi di proses Dwi Kewarganegaraan semu dikatakan semu sebab secara yuridis mereka memilih Indonesia tetapi secara perasaan mereka juga memilih Tiongkok.

Kehidupan etnis tionghoa mengalami masa sulit dalam bidang sosial namun berbeda dari segi ekonomi berkat bakat bisnis yang dimilikinya, keuletan dan etos kerja yang dimiliki etnis tionghoa membuat mereka menjadi etnis yang mampu untuk menjadi tumpuan perekonomian Bangsa Indonesia, hal ini terbukti banyak perusahaan multinasional yang ada di Indonesia mayoritas dikuasai oleh etnis tionghoa dan orang terkaya Bangsa

Indonesia masih dipegang pemilik PT.Jarum yang notabene juga merupakan keturunan etnis tionghoa. Kesuksesan tersebut ibarat dua mata pedang di satu sisi mampu mengangkat dan membuat mereka memiliki posisi yang kuat dalam negara akan tetapi di sisi lain kecemburuan sosial akibat kesenjangan ekonomi yang dialami antara bangsa pribumi dengan bangsa pendatang meningkat pesat sehingga sentimen- sentimen negatif terus berkembang hingga saat ini sebagai wujud kecemburan sosial bangsa Indonesia sehingga terjadi saling berprasangka buruk antar kelompok etnis yang memicu mereka menjadi bom waktu yang sewaktu-waktu mampu untuk meledak.

Etnis Tionghoa merupakan golongan minoritas yang mendominasi ekonomi masyarakat Indonesia. Masyarakat keturunan tionghoa yang menampakkan aliansinya ke budaya jawa daripada cina, sifat asli mereka mungkin hanya terlihat dari etos kerja mereka. Umumnya dari keturunan asli maupun peranakan sudah tidak menggunakan bahasa cina lagi dan banyak mengganti nama mereka dengan sebutan Jawa. Perlakuan Diskriminasi terhadap etnis tionghoa di Indonesia sudah dimulai sejak zaman penjajahan Belanda. Pada saat itu golongan pribumi diberi status paling rendah oleh pemerintah kolonial, sedangkan etnis tionghoa diperlakukan dan diberi status lebih tinggi dengan pembagian Bangsa Eropa, Timur Asing(Tionghoa) dan Pribumi(Inlander).

Politik *devide et impera* berlaku dalam penggolongan status sosial ini, sebab dari penggolongan ini muncul ketegangan antara etnis tionghoa dan pribumi, kecemburuan sosial muncul dan membuat kedua kelompok tersebut

sulit untuk bersatu, dan memang hal tersebut yang di inginkan oleh pemerintah kolonial untuk memangkas nilai-nilai nasionalisme baik bangsa pendatang maupun pribumi. Hal tersebut memicu terjadinya banyak kasus-kasus diskriminasi yang dilakukan oleh bangsa pribumi sebagai golongan mayoritas terhadap bangsa tionghoa yang minoritas, banyak kasus-kasus pertumpahan darah akibat gesekan dari kedua kelompok tersebut.

Pasca peristiwa pemberontakan yang dilakukan oleh Etnis Tionghoa pada tahun 1740, VOC kemudian mengeluarkan surat keputusan yang disebut *Passenstensel*. Dengan adanya surat jalan ini VOC dapat mengawasi aktifitas sosial etnis tionghoa, mencegah pencampuran budaya dan mencegah interaksi sosial, ekonomi, politik mereka dengan penduduk lainnya (Qurtuby, 2003:200). Kutipan tersebut mengungkap bahwa pada dasarnya prasangka negatif antara etnis tionghoa dan pribumi telah di bentuk dan ditumbuh kembangkan oleh pemerintah kolonial sejak zaman kolonial dan dampak prasangka tersebut masih dirasakan hingga kini.

Puncak ketegangan terjadi pada saat rezim orde baru, segala bentuk kegiatan yang berbau tionghoa dilarang, kesenian kebudayaan tionghoa sangat dikekang bahkan Hari Raya Imlek tidak di liburkan pada masa orde baru dengan dalih nasionalisme dan yang paling menyakitkan adalah sejarah perjuang etnis tionghoa yang didiskriminasi dalam penulisan Sejarah Nasional Indonesia, akan tetapi hal tersebut justru memecah belah persatuan bangsa sebab banyak kegiatan etnis tionghoa yang dilarang sehingga etnis tionghoa merasa diminoritaskan, etnis tionghoa banyak mendapat perlakuan

diskriminatif pada masa orde baru padahal bangsa ini sangat butuh etnis tionghoa dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia, sebuah bakat bisnis yang seharusnya banyak dipelajari oleh pribumi. Bangsa ini kurang memberikan tempat bagi Etnis Tionghoa untuk mengembangkan negeri ini, padahal mereka juga merasa memiliki Indonesia, disadari atau tidak bangsa ini terutama masa orde baru muncul sentimen anti-china, serta prasangka-prasangka negatif yang beredar di masyarakat, bahkan banyak isu-isu yang berkembang di kehidupan sosial pribumi yang menganggap bahwa etnis tionghoa hanya numpang tinggal dan mengeruk perekonomian bangsa Indonesia tanpa ada balas budi kepada bangsa Indonesia, padahal bukan tidak mau balas budi melainkan kurang diberikannya kesempatan bagi etnis tionghoa dalam berkiprah dalam dunia politik, isu-isu dan prasangka negatif inilah yang menyebabkan hubungan pribumi dan bangsa menjadi memanas .

Berdasarkan kenyataan di lapangan, roda perekonomian bangsa kita bahkan dunia dipegang oleh etnis tionghoa, kemampuan mereka dalam berbisnis sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Bahkan menurut Suhandinata (2002:144), mengatakan bahwa banyak tekanan pada warga negara Indonesia keturunan tionghoa berasal dari perasaan bahwa mereka”secara ekonomi kuat” sedangkan kaum pribumi “lemah”, yang mereka nikmati dari masa kolonial atau dari kegiatan yang lebih korup belakangan untuk mengumpulkan kekayaan luar biasa dan bahwa mereka sebenarnya tidak sungguh-sungguh loyal kepada Indonesia seperti tanah kelahiran mereka dan

tidak menghargai ikatan dengan China, tetapi juga siap beremigrasi ke negara manapun yang menawarkan kepada mereka keuntungan ekonomi.

Kutipan tersebut juga mengindiksikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari etnis tionghoa sering mendapat perlakuan negatif dari masyarakat pribumi, sehingga mereka bersikap apatis dalam kepentingan bangsa dan negara. Sejarah bangsa kita begitu kritis terhadap etnis tionghoa di Indonesia, demi Nasionalisme parsial yang diwajibkan diterima bangsa kita pada masa pemerintahan orde baru, membuat bangsa ini melupakan jasa-jasa etnis tionghoa, dengan dalih demi pembentukan rasa nasionalisme berdasarkan keaslian keturunan, padahal banyak sekali jasa-jasa orang tionghoa terhadap bangsa ini, akan tetapi mereka kurang mendapat tempat dan kedudukan di negeri ini.

Etnis Tionghoa yang ada di Indonesia juga bagian dari bangsa Indonesia yang merasa memiliki Indonesia dan merupakan bagian dari bangsa Indonesia. Mengapa bangsa Indonesia mendiskriminasi anggota bangsanya sendiri? Apakah bangsa ini hanya terbatas pada pribumi saja? padahal Bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan banyak ditopang oleh pengusaha-pengusaha etnis tionghoa, bahkan hingga detik ini etnis tionghoa masih memegang roda perekonomian negeri ini. Hingga saat ini rakyat Indonesia masih menutup mata bahwa bangsa Indonesia bukan hanya jawa, bugis, batak, madura, dayak, bali dan lain sebagainya yaitu penduduk asli bangsa Indonesia, melainkan Indonesia juga didiami oleh bangsa asing baik tionghoa, arab, india dan eropa yang bermukim di Indonesia yang merasa memiliki

bangsa Indonesia dan merasa bagian dari Indonesia adalah Bangsa Indonesia juga.

Sejarah bangsa ini mulai spesifik ketika pada masa Orde Baru, Penulisan sejarah bangsa sudah terbagi menjadi enam bagian yang besar yakni Masa Prasejarah, Masa Hindu Budha, Masa Islam, Masa Kolonial, Masa Pergerakan Nasional dan masa Kontemporer yakni masa pasca kemerdekaan. Semuanya begitu sistematis, kronologis dan spesifik, akan tetapi ada yang janggal dari penulisan ini yakni penulisan sejarah nasional bangsa ini cenderung Jawasentris dan Pribumisentris hal ini dengan alasan untuk memupuk nasionalisme Bangsa Indonesia. Padahal ada kepentingan terselubung dibalik semua itu, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penulisan sejarah tergantung dari penguasa, bahkan dijadikan alat politik oleh penguasa khususnya pada masa itu adalah Masa Orde Baru.

Penulisan sejarah bangsa yang diskriminatif inilah yang menjadi masalah bangsa ini,seharusnya bangsa ini tidak tebang pilih dalam memperlakukan warga negaranya dan hingga saat ini yang menjadi patokan sejarah nasional Indonesia adalah buku-buku pada masa Orde Baru yang terlalu Jawasentris dan Pribumisentris. Sehingga membuat jurang pemisah yang sangat dalam antara pemikiran orang-orang pribumi dengan etnis tionghoa, banyak sekali prasangka- prasangka negatif yang diterima etnis tionghoa oleh kelompok pribumi yang turun- temurun hingga saat ini.

Sejak zaman pergerakan nasional etnis tionghoa memiliki peran yang sangat penting dalam pergerakan menuju kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Akan tetapi, pergerakannya selalu disingkirkan dan kurang diberikan kesempatan, banyak kelompok nasionalis tionghoa bawah tanah yang berkembang di Indonesia diantaranya THHK yang merupakan induk dari organisasi politik etnis tionghoa dan dimulainya etnis tionghoa menunjukkan identitas mereka. Kesadaran etnis lebih diperkuat ketika Jepang menduduki Indonesia. Golongan Tionghoa diurus secara terpisah dari penduduk asli serta didorong agar mempertahankan identitasnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika UUD 1945 yang diterima oleh para nasionalis menentukan bahwa "Presiden (Republik Indonesia) haruslah orang Indonesia asli". Ini dapat diartikan sebagai ketidakpercayaan terhadap tionghoa lokal dan golongan peranakan lainnya (Suryadinata,1984:5).

Pernyataan tersebut tidak disalahkan akan tetapi juga menutup kesempatan bagi etnis tionghoa dalam menunjukkan pengabdiannya kepada bangsa dan negara, pasca reformasi tokoh-tokoh tionghoa mulai bermunculan dan menunjukkan eksistensinya dan memang kinerja mereka cukup memiliki kualitas jika dibandingkan dengan pribumi yang rentan korup dan sangat mudah diperdaya, kita mengenal Mari elka pangestu dan yang kini menjadi sorotan publik adalah Basuki Tjahaja Purnama, mereka sangat kompetitif dan berusaha menunjukkan identitas nasional mereka, sebagai bagian dari bangsa Indonesia, cinta Indonesia dan memiliki cita-cita luhur menjadikan Indonesia menjadi yang lebih baik. Kesempatan tersebut benar-benar mereka manfaatkan untuk menunjukkan pengabdian mereka kepada bangsa dan negara.

Etnis Tionghoa adalah suatu bagian dari penduduk Indonesia. Etnis Cina atau yang sekarang lebih dikenal orang tionghoa sampai sekarang merupakan kaum minoritas. Namun, Kaum ini berperan aktif dan berhasil dalam menata perekonomian negara Indonesia, etnis tionghoa meskipun memiliki pengaruh yang sangat besar namun mereka tetaplah sosok minoritas dan banyak terjadi kasus intimidasi maupun diskriminasi sehingga hubungan etnis Tionghoa menjadi kurang harmonis dan terjadi persaingan antara bangsa minoritas diantara kaum mayoritas. Seperti yang terjadi di Cirebon yang di tulis oleh Th Steven dalam Wahid (2009 : 87), Stevens melaporkan bahwa pada abad akhir ke- 17 dan awal abad ke-18 terjadi beberapa peristiwa kekerasan terhadap orang tionghoa di Wilayah Cirebon, yang umumnya berupa serangan, pembakaran harta milik dan bahkan pembunuhan dalam jumlah besar sebagaimana yang terjadi tahun 1802.

Melihat dari kejadian tersebut maka dapat dilihat bahwa bangsa pendatang pada umumnya selalu dikambing hitamkan setiap terjadi suatu masalah sosial, sehingga komunitas etnis tionghoa sering menjadi kambing hitam dan buku-buku sejarah nasional indonesia juga banyak menuliskan tentang kerusauhan-kerusuhan yang menutup mata terhadap diskriminasi rakyat pribumi kepada etnis tionghoa bahkan cenderung selalu memfokuskan kepada bangsa pribumi dengan tujuan untuk menguatkan rasa nasionalisme siswa.

Melihat peristiwa hubungan antara kaum pribumi dan etnis tionghoa ini membuat sentimen antar etnis menjadi tidak dapat terelakkan lagi, banyak

sekali penulisan sejarah nasional Indonesia yang meminggirkan kaum Tionghoa ini padahal banyak sekali jasa dari bangsa tionghoa, seperti Sunan Kuning yang berdakwah Islam di daerah Mangkang Semarang, Pengusaha-pengusaha tionghoa yang membantu Indonesia menjadi Macan Asia(Pada Masa Akhir Pemerintahan Soeharto), serta kebangkitan ekonomi pasca reformasi tidak terlepas dari peran bangsa tionghoa ini padahal etnis tionghoa merupakan etnis yang menjadi korban kekerasan pada Kerusuhan Mei 1998, seharusnya sejarah mencatat catatan indah mengenai perjuangan dan rasa nasionalisme mereka, sebab mereka juga berjuang demi kepentingan bangsa.

Melihat pasang-surut hubungan antara etnis pribumi dan tionghoa serta kurangnya pengakuan bangsa terhadap perjuangan kaum tionghoa serta sikap dikriminatif sejarah nasional bangsa yang meminggirkan etnis tionghoa ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini terhadap siswa yang berketurunan etnis tionghoa mengenai Penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang meminggirkan kaumnya perlu dilakukan agar sentimen-sentimen tentang etnis tionghoa terjawab.

Setting penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMA Kolese Loyola, peneliti memilih sekolah ini dikarenakan sekolah ini memiliki mayoritas siswanya adalah siswa keturunan etnis tionghoa, sehingga sekolah ini banyak memiliki siswa-siswi pilihan yang berketurunan etnis tionghoa, sehingga diharapkan data yang didapatkan dari penelitian ini memang data-data pilihan yang berasal dari orang-orang pilihan. Meninjau dari latar belakang diatas maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam

penelitian dengan judul “PERSEPSI SISWA KETURUNAN ETNIS TIONGHOA TERHADAP PENULISAN SEJARAH NASONAL INDONESIA STUDI KASUS DI SMA KOLESE LOYOLA TAHUN AJARAN 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola Semarang terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Politik ?
2. Bagaimana Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola Semarang terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Ekonomi?
3. Bagaimana Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola Semarang terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Sosial ?
4. Bagaimana Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola Semarang terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang budaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana persepsi siswa keturunan etnis tionghoa di SMA Kolese Loyola Semarang terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang politik.
2. Untuk mengetahui Bagaimana persepsi siswa keturunan etnis tionghoa di SMA Kolese Loyola Semarang terhadap penulisanSejarah Nasional Indonesia dalam bidang ekonomi.
3. Untuk mengetahui Bagaimana persepsi siswa keturunan etnis tionghoa di SMA Kolese Loyola Semarang terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang sosial.
4. Untuk mengetahui Bagaimana persepsi siswa keturunan etnis tionghoa di SMA Kolese Loyola Semarang terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang budaya.

D. Manfaaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan mampu untuk menambah wawasan sejarah nasional serta lebih mengerti dan lebih memahami tentang Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya. Sehingga mampu untuk mengembangkan Penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang benar-benar Indonesia yakni tak ada diskriminasi, saling memiliki bangsa ini dan mewakili seluruh bangsa Indonesia, sehingga persatuan dan kesatuan tetap utuh dan mengurangi konflik horizontal dalam masyarakat yang multikultural. Menambah khasanah pengetahuan bagi masyarakat dan

peneliti-peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian mengenai etnis tionghoa, dan mendorong pembaca untuk menggugah rasa ingin tau pembaca mengenai persepsi siswa keturunan etnis tionghoa terhadap penulisan sejarah nasional Indonesia.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Almamater, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai Pendapat Khalayak masyarakat terutama etnis Tionghoa mengenai Sejarah Nasional Indonesia.
   b. Bagi pembaca, penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepustakaan yang mengandung informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan memberikan deskripsi yang mampu mengembangkan pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin mendalami bidang ini dan meneliti lebih lanjut mengenai bidang kajian ini
   c. Bagi Etnis Tionghoa, Penelitian ini dapat dijadikan acuan mereka dalam mencari jati diri mereka di bangsa ini, sehingga keturunan saat ini mampu mengembangkan karakter yang nasionalis sebab Tionghoa adalah bagian dari bangsa ini, dan sebagai motivasi bahwa keberadaan Etnis Tionghoa sangat berpengaruh bagi bangsa ini.

E. Batasan Istilah

1. Persepsi

Persepsi menurut Walgito (2002 : 88) adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas intergrated dalam diri individu. Persepsi adalah pengamatan dan penilaian seseorang terhadap terhadadap obyek, peristiwa dan realitas kehidupan, baik itu melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tersebut. Sehingga persepsi tersebut bersifat subyektif dan berdasarkan pemikiran yang dalam terhadap pola fikir masing-masing individu, sehingga dalam prosesnya terdapat pemikiran yang sangat bebas dan terbuka.

Menurut Desiderato dalam Rakhmat(2005:51) Persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan–hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sehingga Persepsi adalah sebuah proses identifikasi terhadap suatu obyek yang diamati dan yang menjadi fokus pengamatan, sehingga dalam proses persepsi informasi, fokus terhadap obyek dan penafsiran manjadi sangat vital dalam proses persepsi tersebut sebab kealamian persepsi sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek tersebut. Persepsi mendekati opini hanya saja persepsi lebih bersifat alamiah dan kealamiannya harus dijaga sebab kealamian inilah yang membedakan persepsi dan opini.

2. Etnis Tionghoa

Tionghoa atau *tionghwa*, adalah istilah yang dibuat sendiri oleh orang keturunan Cina di Indonesia, yang berasal dari kata zhonghua dalam Bahasa Mandarin. *Zhonghua* dalam dialek Hokkian dilafalkan sebagai Tionghoa. Wacana Cung Hwa setidaknya sudah dimulai sejak tahun 1880, yaitu adanya keinginan dari orang-orang di Tiongkok untuk terbebas dari kekuasaan dinasti kerajaan dan membentuk suatu negara yang lebih demokratis dan kuat. Wacana ini sampai terdengar oleh orang asal Tiongkok yang bermukim di Hindia Belanda yang ketika itu dinamakan Orang Cina. Sekelompok orang asal Tiongkok yang anak-anaknya lahir di Hindia Belanda, merasa perlu mempelajari kebudayaan dan bahasanya. Pada tahun 1900, mereka mendirikan sekolah di Hindia Belanda, di bawah naungan suatu badan yang dinamakan "Tjung Hwa Hwei Kwan", yang bila lafalnya di Indonesiakan menjadi Tiong Hoa Hwe Kwan (THHK). THHK dalam perjalanannya bukan saja memberikan pendidikan bahasa dan kebudayaan Cina, tapi juga menumbuhkan rasa persatuan orang-orang tionghoa di Hindia Belanda, seiring dengan perubahan istilah "Cina" menjadi "Tionghoa" di Hindia Belanda.(http://wikipedia.com).

Secara umum, etnis tionghoa adalah orang-orang yang berasal dari China(Tiongkok), Nama Tionghoa sendiri adalah sebutan bagi warga negara keturunan yang berasal dari Tiongkok, sehingga tionghoa adalah keturunan timur asing yang menetap di Indonesia, di Indonesia sudah

sangat lama mengenal etnis tionghoa ini, Nusantara mengenal etnis tionghoa sejak masa awal perkembangan hindu buddha dan hingga kini banyak etnis tionghoa yang menetap di Indonesia dan bahkan menguasai roda perekonomian bangsa Indonesia.

F. Sistematika Skripsi

Agar garis besar dari penyusunan skripsi ini jelas, maka penulis mencantumkan sistematika penyusunan.. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Terdiri dari :

Halaman judul, sari, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

1.Kajian Pustaka mengenai Persepsi

2.Kajian Pustaka mengenai Etnis Tionghoa

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir berisi tentang penjelasan bagaimana munculnya pemikiran peneliti untuk meneliti Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia di SMA KOLOSE LOYOLA, karena Penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang diskriminer serta pandangan parsial para sejarawan yang melupakan bagian dari bangsa Indonesia yakni Etnis Tionghoa.

BAB III METODE PENELITIAN

Diuraikan menjadi beberapa bahasan, yaitu : Lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, prosedur penelitian (wawancara, observasi atau pengamatan, studi dokumen, angket atau kuesioner, studi pustaka), alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian, terdiri atas hal-hal yang menyangkut deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data, dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Diuraiakan mengenai kesimpulan yang didasarkan pada hal penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

3. **Bagian Akhir Terdiri dari :**

   Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka mengenai Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Pemahaman seseorang mengenai sesuatu sangatlah berbeda, pemahaman seseorang mengenai objek kajian tentang peristiwa, tentang suatu hal-hal yang terjadi menggambarkan kemajemukan manusia, pendapat seseorang mengenai suatu hal tertentu sesuai dengan pemikiran mereka disebut dengan persepsi. Menurut Walgito (2002:53), persepsi merupakan proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses tidak berhenti sampai di situ saja melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang ia dengar dan sebagainya. Pendapat lain mengatakan, persepsi adalah penafsiran stimulus yang telah ada dalam otak.

Persepsi dapat diartikan sebagai suatu perangkat psikologis yang menandai kemampuan seseorang untuk menginderakan, mengenal, dan memaknai suatu obyek yang ada di lingkungannya maupun yang dapat diterima oleh indera manusia baik penglihatan, pendengaran, perasa, pengecap maupun penciuman. Persepsi merupakan representasi fenomenal tentang objek distal (lingkungan luar) sebagai hasil dari

pengorganisasian dari objek distal itu sendiri. Dalam persepsi dibutuhkan objek atau stimulus(rangsangan) yang mengenai alat indera dengan perantara syaraf sensorik, stimulus-stimulus tersebut kemudian ke otak sebagai pusat kesadaran(proses psikologis). Selanjutnya dalam otak terjadilah suatu proses sehingga individu dapat mengalami persepsi(proses psikologis). Oleh karena itu, proses penginderaan tidak terlepas dari persepsi. Individu mendapatkan stimulus dari luar dan penginderaan dapat berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima rangsangan dari alat indra, melalui mata sebagai penglihatan hidung sebagai penciuman, lidah sebagai indra pengecap, telinga sebagai indra pendengaran dan tangan sebagai indra perabaan. Semua indra tersebut merupakan alat indra yang di gunakan untuk menerima stimulus dari luar (Walgito :2002 :9).

Pengertian Persepsi menurut Walgito (2002:88) adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas intergrated dalam diri individu. Persepsi adalah pengamatan dan penilaian seseorang terhadap terhadadap obyek, peristiwa dan realitas kehidupan, baik itu melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tersebut.

Menurut Desiderato dalam Rakhmat(2005:51) Persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan–hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah

memberikan makna pada stimuli inderawi (sensor stimuli). Hubungan Sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspetasi, motivasi, dan memori.

Meninjau Batasan persepsi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu aktifitas kejiwaan yang bersifat wajar dan terjadi dengan kesadaran penuh dalam mengenali dan memahami suatu objek teretentu berdasarkan stimulus yang ditangkap oleh panca inderanya. Ada kecenderungan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menanggapi rangsangan tersebut. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas timbulnya suatu persepsi seseorang dengan yang lain.

Penelitian ini obyek yang dipersepsikan oleh Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola adalah tentang Penulisan Sejarah Nasional Indonesia, Siswa keturunan etnis tionghoa dapat memberikan persepsi terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia, sejarah yang bersifat nasional yang tidak memandang suku ras agama maupun antar golongan, sehingga mampu menjadi pengembangan penulisan sejarah kedepannya menerima persepsi dari keturunan etnis tionghoa dalam mengembangkan Sejarah Nasional Indonesia.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dari uraian diatas pengertian persepsi yaitu,proses individu memberikan pengertian dan pendapat mengenai stimulus yang diterima oleh panca inderanya, sehingga pendapat tersebut diungkapkan dan membentuk sebuah persepsi. Dalam sebuah proses pembentukan persepsi tentu saja ada faktor-faktor yang mempengarusi persepsi, faktor-faktor tersebut adalah :

a. Objek yang dipersepsi

Dalam sebuah proses penginderaan sebelum pembentukan persepsi alat indera tidak terlepas dari objek, dan Stimulus datang baik dari Luar Ekstern dan datang dari individu sendiri(Intern) yang langsung mengenai syaraf sebagai reseptor dan obyek adalah faktor ekstern(Luar).

Dalam mempersepsikan objek, sikap individu yang menginderakan suatu obyek yang sama tentu saja memiliki persepsi yang berbeda-beda. Objek yang dipersepsikan tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki kecanderungan untuk mengamati segala sesuatu untuk totalitas yang tersusun dan tervisualisasi dalam sebuah konteks dan letak keberadaannya sesuai dengan penginderaannya. Keseluruhan Konteks atau latar belakang (sosial, ekonomi, dan agama) tempat munculnya stimulus tertentu akan mempengaruhi

persepsi pada stimulus-stimulus tersebut. (Dimyati dalam Handayani, 2013: 14)

b. Alat Indera dan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus dari obyek. Disamping itu juga harus ada syaraf sendoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.(Walgito, 2002:70)

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas Individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.(Walgito, 2002:71). Andersen dalam Rakhmat(2005:52) Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian dibagi menjadi dua faktor yakni faktor Internal dan Faktor Eksternal. Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian(*attention getter*). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat menonjol antara lain:

gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan (Rakhmat, 2005:52). Perhatian itu merupakan proses yang aktif dan dinamis, bukan pasif dan refleksif. Kita secara sengaja mencari stimuli tertentu mengarahkan perhatian kepadanya. Sekali-kali, kita mengalihkan perhatian dari stimuli yang satu dan memindahkannya pada stimuli yang lain.(Anderson dalam Rakhmat 2005:54). Sehingga perhatian sangat dibutuhkan dalam proses persepi dan sangat menentukan hasil persepsi.

3. Proses terjadinya persepsi

Bimo Walgito dalam bukunya pengantar psikologi umum, menjelaskan bahwa proses terjadinya persepsi adalah ketika objek mengenai stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau resptor. Proses Stimulus mengenai alat indera meraupakan proses kealaman atau proses fisik.

Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh sel syaraf sensorik ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses diotak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar atau apa yang dirasakan. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa taraf akhir dari proses persepsi adalah individu meyadari tentang apa yang dilihat, di dengar, diraba, di

kecap yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil alih oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut terjadi karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus melainkan berbagai macam stimulus sehingga dibutuhkan perhatian untuk menarik respon individu dan menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya. Namun, tidak semua stimulus dapat diterima oleh individu, tergantung dari perhatian individu yang bersangkutan.

Tidak Semua Stimulus akan direspon oleh organisme atau individu, respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik perhatian individu. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung kepada keadaan individu yang bersangkutan. Stimulus yang mendapatkan pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktor adalah perhatian individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.

4. Objek persepsi

Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi , ini yang disebut persepsi diri(*self-perception*). Karena sangat banyaknya objek yang dapat dipersepsi, maka pada umumnya objek persepsi diklasifikasikan. Objek persepsi dapat dibedakan atas objek manusia dan non manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia ini disebut person perception atau juga ada yang menyebutnya sebagai social perception, sedangkan persepsi yang berobjekkan nonmanusia, hal ini sering disebut sebagai *nonsocial perception* atau juga disebut sebagai *things perception*.(Walgito:2002:76).

B. Kajian Pustaka mengenai Etnis Tionghoa dalam Sejarah Nasional Indonesia

1. Nasionalisme Etnis Tionghoa sebagai bagian dari Bangsa Indonesia

Tionghoa atau *tionghwa*, adalah istilah yang dibuat sendiri oleh orang keturunan Cina di Indonesia, yang berasal dari kata zhonghua dalam Bahasa Mandarin. Zhonghua dalam dialek Hokkian dilafalkan sebagai tionghoa. Wacana Cung Hwa setidaknya sudah dimulai sejak tahun 1880, yaitu adanya keinginan dari orang-orang di Tiongkok untuk terbebas dari kekuasaan dinasti kerajaan dan membentuk suatu negara yang lebih demokratis dan kuat. Wacana ini

sampai terdengar oleh orang asal Tiongkok yang bermukim di Hindia Belanda yang ketika itu dinamakan Orang Cina.

Asal usul nasionalisme tionghoa di Indonesia ditandai dengan pembentukan sebuah organisasi sosial keagamaan tionghoa yang dikenla dengan nama Tiong Hoa Hwe Koan(THHK) pada tahun 1900. Pada tahun yang sama, Phoa Kang Kek, Presiden THHK mengirim surat kepada komunitas tionghoa menjelaskan pentingnya Konfusianisme dan alasan-alasan pendirian THHK.

Pada saat yang sama, dia dan anggota komite pelaksana juga mengingatkan kalangan Tionghoa untuk mendukung sekolah THHK Tionghoa yang mereka bangun (Suryadinata, 2005:19). Sekelompok orang asal Tiongkok yang anak-anaknya lahir di Hindia Belanda, merasa perlu mempelajari kebudayaan dan bahasanya. Pada tahun 1900, mereka mendirikan sekolah di Hindia Belanda, di bawah naungan suatu badan yang dinamakan "Tjung Hwa Hwei Kwan", yang bila lafalnya diIndonesiakan menjadi Tiong Hoa Hwe Kwan (THHK). THHK dalam perjalanannya bukan saja memberikan pendidikan bahasa dan kebudayaan Cina, tapi juga menumbuhkan rasa persatuan orang-orang tionghoa di Hindia Belanda, seiring dengan perubahan istilah "Cina" menjadi "Tionghoa" di Hindia Belanda.

Orang dari Tiongkok daratan telah ribuan tahun mengunjungi dan mendiami kepulauan Nusantara. Beberapa catatan tertua ditulis oleh para agamawan, seperti Fa Hien pada abad ke-4 dan I Ching pada abad

ke-7. Fa Hien melaporkan suatu kerajaan di Jawa ("To lo mo") dan I Ching ingin datang ke India untuk mempelajari agama Buddha dan singgah dulu di Nusantara untuk belajar bahasa Sanskerta. Di Jawa ia berguru pada seseorang bernama *Jnanabhadra*. Dengan berkembangnya kerajaan-kerajaan di Nusantara, para imigran Tiongkok pun mulai berdatangan, terutama untuk kepentingan perdagangan. Pada prasasti-prasasti dari Jawa orang Cina disebut-sebut sebagai warga asing yang menetap di samping nama-nama sukubangsa dari Nusantara, daratan Asia Tenggara dan anak benua India.

Kebangkitan nasionalisme di Hindia Belanda tidak terlepas dari perkembangan yang terjadi pada komunitas Tionghoa. Menurut Leo Suryadinata(1984:4), "Kemudian kaum tionghoa lokal menganggap diri mereka sebagai bagian dari bangsa China(Yang Kemudian dikenal dengan Tionghoa), dan memisahkan diri, baik dari bangsa Belanda (Mula-Mula disebut Olanda) maupun dari bangsa Indonesia asli(Bumiputera, kemudian disebut Indonesia asli)". Tiap-tiap kelompok etnis atau kelompok rasial ini mempunyai organisasi sosial dan politik sendiri. Melihat hal tersebut senada juga terjadi pada etnis tionghoa yakni Tanggal 17 Maret 1900 terbentuk di Batavia Tiong Hoa Hwee Koan (THHK) yang mendirikan sekolah-sekolah, seperti di kota Garut dirintis dan didirikan pada tahun 1907 oleh seorang pengusaha hasil bumi saat itu bernama Lauw O Teng beserta kedua anak lelakinya bernama Lauw Tek Hay dan Lauw Tek Siang,dengan maksud agar

orang Tionghoa bisa pintar, (kemudian jumlahnya mencapai 54 buah sekolah dan pada tahun 1908 dan mencapai 450 sekolah tahun 1934).

Inisiatif ini diikuti oleh etnis lain, seperti keturunan Arab yang mendirikan *Djamiat-ul Chair* meniru model THHK. Pada gilirannya hal ini menyadarkan Priyayi Jawa tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda sehingga dibentuklah Budi Utomo. Target pemerintah kolonial untuk mencegah interaksi pribumi dengan etnis tionghoa melalui aturan *passenstelsel* dan *wijkenstelsel* itu ternyata menciptakan konsentrasi kegiatan ekonomi orang tionghoa di perkotaan. Ketika perekonomian dunia beralih ke sektor industri, orang-orang tionghoa paling siap berusaha dengan spesialisasi usaha makanan-minuman, jamu, peralatan rumah tangga, bahan bangunan, pemintalan, batik, kretek dan transportasi.

Tahun 1909, di Buitenzorg atau Bogor, Sarekat Dagang Islamiyah (SDI), didirikan oleh R.A. Tirtoadisuryo mengikuti model Siang Hwee (kamar dagang orang tionghoa) yang dibentuk tahun 1906 di Batavia. Bahkan pembentukan Sarekat Islam (SI) di Surakarta tidak terlepas dari pengaruh asosiasi yang lebih dulu dibuat oleh warga tionghoa. Pendiri SI, Haji Samanhudi, pada mulanya adalah anggota Kong Sing, organisasi paguyuban tolong-menolong orang tionghoa di Surakarta. Samanhudi juga kemudian membentuk Rekso Rumekso yaitu Kong Sing-nya orang Jawa. Pemerintah kolonial Belanda makin kuatir karena Sun Yat Sen memproklamasikan Republik Tiongkok,

Januari 1912. Organisasi Tionghoa yang pada mulanya berkecimpung dalam bidang sosial-budaya mulai mengarah kepada politik. Tujuannya menghapuskan perlakukan diskriminatif terhadap orang-orang tionghoa di Hindia Belanda dalam bidang pendidikan, hukum/peradilan, status sipil, beban pajak, hambatan bergerak dan bertempat tinggal.

Struktur masyarakat Hindia Belanda didasarkan atas pembagian rasial: Eropa(Belanda), "Timur Asing"(terutama orang-orang tionghoa dan juga Arab) dan pribumi (Inlander). Tiap golongan diatur dengan undang-undang yang berbeda serta hak yang berbeda pula. Misalnya untuk maksud Maksud hukum, Orang Tionghoa lokal dianggap "penduduk asli", serta tunduk kepada hukum untuk pribumi, akan tetapi disamping itu mereka juga dianggap non pribumi sehingga tidak boleh memiliki tanah garapan (Suryadinata:1984:4). Dalam rangka pelaksanaan Politik Etis, pemerintah kolonial berusaha memajukan pendidikan, namun warga tionghoa tidak diikutkan dalam program tersebut. Padahal orang tionghoa membayar pajak ganda (pajak penghasilan dan pajak kekayaan). Pajak penghasilan diwajibkan kepada warga pribumi yang bukan petani. Pajak kekayaan (rumah, kuda, kereta, kendaraan bermotor dan peralatan rumah tangga) dikenakan hanya bagi Orang Eropa dan Timur Asing (termasuk orang etnis Tionghoa). Hambatan untuk bergerak dikenakan bagi warga Tionghoa dengan adanya *passenstelsel* atau Surat Jalan.

Etnis Tionghoa yang telah lama tinggal Indonesia membuat etnis tionghoa memiliki kecintaan yang sangat tinggi terhadap Indonesia dari awalnya hanya numpang tinggal kini merasa menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Etnis Tionghoa banyak berjuang melalui bidang perekonomian, etnis tionghoa banyak yang menjadi pengusaha besar dan menjadi penyuplai dana bagi perjuangan nasionalisme maupun perjuangan pemerintah kolonial, hal tersebut terjadi sebagai akibat dari adanya politik *devide et impera*. Mendekati abad ke-20, telah muncul suatu rantai penghubung sruktural yang sudah sangat jelas dalam komunitas Cina, antara sejarah kepindahan dengan posisi ekonomi mereka. Warga cina dengan status ekonomi lebih tinggi di Jawa adalah Cina Peranakan dan hanya sedikit dari kalangan pendatang (Yang 2007:28).

Perjuangan etnis tionghoa tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi saja, dengan adanya pertumbuhan penduduk yang sangat besar dari etnis tionghoa, maka etnis tionghoa juga mulai memperjuangkan identitas mereka melalui bidang politik, sebagai kaum minoritas etnis tionghoa mulai menampakkan eksistensinya mengenai kiprah mereka dalam dunia politik hal ini dimulai pada tahun 1928, setelah status legal masyarakat Cina, kelompok elit bisnis tionghoa mendirikan wadah aspirasi etnis tionghoa yakni CHH(Chung Hua Hui). Pada awalnya partai ini memihak belanda namun seiring perkembangan waktu partai ini menjadi gerakan nasionalis kemerdekaan. Pada 1928,kira-kira satu

dekade setelah status legal Eropa terbuka bagi masyarakat Cina, berdiri partai politik Cina Pro Belanda yang pertama yaitu Chung Hua Hui (CHH). Perusahaan Oey Tiong Ham, Firma dagang Cina terbesar di wilayah tersebut jadi tulang punggungnya (Yang, 2007:34)

Yang (2007) menyatakan bahwa sebagaimana yang telah disinggung diawal, kebijakan politik Belanda terhadap masyarakat Cina telah memecah belah komunitas peranakan dan menciptakan kelompok-kelompok kecil kalangan elite berpola hidup barat yang terpisah dari kelompok yang jauh lebih besar, yaitu masyarakat lapisan bawah. Jika CHH adalah sebuah kelompok yang terlalu konservatif untuk mau bersimpati pada perjuangan nasionalisme Indonesia, Partai Tionghoa Indonesia yang diketuai oleh Liem Koen Hian justru sebaliknya. Partai Tionghoa Indonesia adalah kelompok pro-gerakan nasionalisme Indonesia. Liem Koen Hian adalah tokoh etnis tionghoa sebagai pemimpin Partai Tionghoa Indonesia yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi terhadap perjuangan kemerdekaan bangsa.

Ketika memimpin Partai Tionghoa Indonesia, Liem selalu mendorong gerakan kemerdekaan Indonesia, sebelumnya Liem bergabung Partai CHH yang berafiliasi dengan belanda, Liem melakukan hal tersebut karena partai CHH memiliki pengaruh yang besar sehingga aspirasi kemerdekaan Indonesia bisa disampaikan melalui partai tersebut, ketika Liem menjadi dewan eksekutif CHH, Liem masih seperti idealisme awalnya yakni mempropagandakan

kemerdekaan dan nasionalisme Indonesia. Kelompok Pengusaha Cina Elite CHH ini tampak menghadapi masalah berkaitan dengan kemungkinan peran yang dapat dijalankan nya dalam gerakan kemerdekaan Indonesia.Ketika CHH didirikan, Liem dicalonkan sebagai anggota dewan pelaksana(eksekutif). Liem mendesak agar CHH mau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia (Yang, 2007:38).

2. Pasang Surut Hubungan Etnis Tionghoa dengan Pribumi

Ketika Indonesia menjadi negara yang berdaulat penuh tahun1949, situasi etnis mengalami perubahan kecil karena banyak partai politik pribumi membuka keanggotaan bagi tionghoa peranakan. Kelunakan dalam penerimaan anggota peranakan ini merupakan kelanjutan dari suatu kecenderungan baru(dengan adanya konflik Belanda Indonesia) untuk mempergunakan hal tersebut sebagai sarana memperoleh dukungan tionghoa lokal demi mencapai tujuan para nasionalis Indonesia (Suryadinata, 1984:5).

Pada masa ini hubungan Ir. Soekarno dengan beberapa tokoh dari kalangan Tionghoa dapat dikatakan sangat baik. Walau pada Orde Lama terdapat beberapa kebijakan politik yang diskriminatif seperti Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1959 yang melarang WNA Tionghoa untuk berdagang eceran di daerah di luar ibukota provinsi dan kabupaten. Hal ini menimbulkan dampak yang luas terhadap distribusi

barang dan pada akhirnya menjadi salah satu sebab keterpurukan ekonomi menjelang tahun 1965 dan lainnya.

Selama Orde Baru dilakukan penerapan ketentuan tentang Surat Bukti Kewarganegaraan Republik Indonesia, atau yang lebih populer disebut SBKRI, yang utamanya ditujukan kepada warga negara Indonesia (WNI) etnis tionghoa beserta keturunan-keturunannya. Suryadinata (1984:129) mengemukakan bahwa, Akan tetapi seterusnya Ia (Pemerintah Indonesia) mengatakan, perjanjian tersebut(pembatalan dwi kewarganegaraan) tetap mensyaratkan bahwa anak-anak warga negara Indonesia keturunan tionghoa yang lahir sebelum 20 Januari 1962 harus menentukan pilihan apakah ingin menjadi warga negara Cina atau Indonesia. Menurut pendapatnya hal itu akan menimbulkan “status kewarganegaraan yang kabur” diantara anak-anak keturunan tionghoa, karena mereka ingin memilih kewarganegaraan Indonesia oleh hukum masih diminta melepaskan kewarganegaraan China. Walaupun ketentuan ini bersifat administratif, secara esensi penerapan SBKRI sama artinya dengan upaya yang menempatkan WNI Tionghoa pada posisi status hukum WNI yang "masih dipertanyakan".

Pada Orde Baru Warga keturunan tionghoa juga dilarang berekspresi. Sejak tahun 1967, warga keturunan dianggap sebagai warga negara asing di Indonesia dan kedudukannya berada di bawah warga pribumi, yang secara tidak langsung juga menghapus hak-hak asasi mereka. Kesenian barongsai secara terbuka, perayaan hari raya

Imlek, dan pemakaian Bahasa Mandarin dilarang. Segera setelah terjadi Kudeta 1965, para Tionghoa perantauan dianggap bertanggungjawab atas apa yang dituduhkan sebagai peranan RRC dalam kup yang tidak berhasil itu. Perasaan Anti-Cina melambung tinggi dan orang tionghoa mengalami masa sulit.

Mula-Mula serangan ditujukan kepada orang tionghoa secara umum, tetapi dalam perkembangannya, serangan kemudian dipusatkan kepada tionghoa asing. Penguasa daerah mengambil tindakan sendiri-sendiri terhadap mereka, misalnya pada tahun 1967 para penguasa militer di Jawa Timur dan sebagian Sumatera melarang orang Tionghoa asing berdagang (Leo Suryadinata, 1984:144).

Meski kemudian hal ini diperjuangkan oleh Komunitas Tionghoa Indonesia terutama dari komunitas pengobatan tionghoa tradisional karena pelarangan sama sekali akan berdampak pada resep obat yang mereka buat yang hanya bisa ditulis dengan bahasa Mandarin. Mereka pergi hingga ke Mahkamah Agung dan akhirnya Jaksa Agung Indonesia waktu itu memberi izin dengan catatan bahwa Tionghoa Indonesia berjanji tidak menghimpun kekuatan untuk memberontak dan menggulingkan pemerintahan Indonesia. Satu-satunya surat kabar berbahasa Mandarin yang diizinkan terbit adalah Harian Indonesia yang sebagian artikelnya ditulis dalam bahasa Indonesia. Harian ini dikelola dan diawasi oleh militer Indonesia dalam hal ini adalah ABRI meski beberapa orang tionghoa Indonesia bekerja juga di sana. Agama

tradisional tionghoa dilarang. Akibatnya agama Konghucu kehilangan pengakuan pemerintah.

Hubungan antara Cina dan Indonesia memburuk setelah kudeta 1965 yang berakibat duhancurkannya PKI dan kejatuhan Soekarno. Penguasa Indonesia yang menaruh dendam terhadap RRC, membatalkan berlakunya Perjanjian Dwi Kewarganegaraan dan membekukan hubungan diplomatik. Pada April 1969 parlemen baru memutuskan untuk tidak memberlakukan Perjanjian tentang Dwi Kewarganegaraan (Suryadianta, 1984:128). Pemerintah Orde Baru berdalih bahwa warga tionghoa yang populasinya ketika itu mencapai kurang lebih 5 juta dari keseluruhan rakyat Indonesia dikhawatirkan akan menyebarkan pengaruh komunisme di tanah air. Padahal, kenyataan berkata bahwa kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai pedagang, yang tentu bertolak belakang dengan apa yang diajarkan oleh komunisme, yang sangat mengharamkan perdagangan dilakukan.

Orang Tionghoa dijauhkan dari kehidupan politik praktis. Sebagian lagi memilih untuk menghindari dunia politik karena khawatir akan keselamatan dirinya. Pada masa akhir dari orde baru, terdapat peristiwa kerusuhan rasial yang merupakan peristiwa terkelam bagi masyarakat Indonesia terutama warga tionghoa karena kerusuhan tersebut menyebabkan jatuhnya banyak korban bahkan banyak di antara mereka mengalami pelecehan seksual, penjarahan, kekerasan, dan lainnya.

Reformasi yang digulirkan pada 1998 telah banyak menyebabkan perubahan bagi kehidupan warga tionghoa di Indonesia. Upaya untuk menghidupkan kembali kebudayaan tionghoa pada masa reformasi bukan berarti tidak mendapatkan gangguan tetapi upaya ini didukung oleh pemerintah dan organisasi kelompok etnis di Indonesia (Suhandinata, 2005:304). Walau belum 100% perubahan tersebut terjadi, namun hal ini sudah menunjukkan adanya tren perubahan pandangan pemerintah dan warga pribumi terhadap masyarakat tionghoa. Bila pada masa Orde Baru aksara, budaya, ataupun atraksi tionghoa dilarang dipertontonkan di depan publik, saat ini telah menjadi pemandangan umum hal tersebut dilakukan. Di Medan, Sumatera Utara, misalnya, adalah hal yang biasa ketika warga tionghoa menggunakan bahasa *Hokkien* ataupun memajang aksara tionghoa di toko atau rumahnya. Selain itu, pada Pemilu 2004 lalu, kandidat presiden dan wakil presiden Megawati-Hasyim Muzadi menggunakan aksara tionghoa dalam selebaran kampanyenya untuk menarik minat warga tionghoa.

Etnis Tionghoa adalah etnis yang tidak mudah takluk terhadap situasi dan kondisi bahkan terhadap ras lain yang lebih tinggi, semangat perjuangan mereka dalam melawan penjajahan dan menuntut kemerdekaan sangat tinggi sehingga tak jarang mereka selalu dianggap bangsa yang kuat, pada faktanya banyak sekali gerakan tionghoa dalam memperjuangkan bangsa dan negara ini. Suryadinata (1990)

Mengungkapkan bahwa, Setelah lengsernya Soeharto, rakyat Indonesia mulai meninjau kembali tentang artinya persatuan, kebangsaan, pembauran, bahkan Identitas Indonesia. Ini bukan saja terjadi di kalangan pribumi tetapi juga di kalangan non-pribumi.

Hal inilah yang mendasari bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita tidak bisa mengabaikan faktor keberagman untuk itu diperlukan sikap toleransi dan saling menghormati, perasaan sebangsa dan setanah air sehingga kepentingan bersamalah yang mendasari sebuah jawaban dari tantangan hidup berbangsa dan bernegara, Banyak sekali pernyataan diatas yang menerangkan betapa besarnya pengaruh etnis tionghoa terhadap bangsa ini, betapa cintanya etnis tionghoa terhadap bangsa ini dan banyaknya jasa tionghoa dalam membentuk negara ini, sehingga kita jangan parsial dalam memandang siapa bangsa ini, yang harus kita pandang adalah siapa saja bangsa yang ada di negara ini.

3. Peran Keturunan Etnis Tionghoa di Indonesia yang tidak dituliskan dalam Penulisan Sejarah Nasional Indonesia

Keturunan Tionghoa telah lama tinggal di daerah bangsa Indonesia sehingga perlu digaris bawahi bahwa bangsa tionghoa yang ada di Indonesia sudah tidak seperti bangsa tionghoa aslinya, sebab mereka telah lama membaur dan berinteraksi dengan masyarakat pribumi, sehingga lambat laun pola pikir dan idealisme mereka pudar akibat

interaksi dengan bangsa pribumi. Suryadinata (2010), menyatakan bahwa, Pada zaman sebelum perang, yaitu sebelum Indonesia mencapai kemerdekaan, orang tionghoa yang tinggal di Hindia Belanda mulai mengidentifikasikan dirinya dengan tanah leluhurnya karena pasangan mereka adalah nasionalisme tionghoa. Akan tetapi, orang tionghoa peranakan yang telah lama hidup di Hindia Belanda sudah mengalami kepudaran kultur tionghoa dan sudah tidak menguasai Bahasa Tionghoa. Etnis tionghoa telah banyak yang melakukan kawin campur, sehingga sebetulnya mereka sudah merupakan bagian dari masyarakat setempat.

Liem Koen Hian adalah etnis tionghoa yang sangat bersemangat dalam mempropagandakan etnis tionghoa agar pindah kewarganegaraan menjadi bangsa Indonesia. Pendiri dan Pemimpin Partai Tionghoa Indonesia ini sangat getol dalam mempropagandakan kemerdekaan Indonesia. Liem mendesak agar CHH mau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Di saat yang sama, dengan penuh semangat ia mengajak orang-orang Cina untuk menjadi Warga Negara Indonesia (Yang, 2007:38).

Dalam perjuangan fisik ada beberapa pejuang dari kalangan tionghoa, namun nama mereka tidak banyak dicatat dan diberitakan. Salah seorang yang dikenali ialah Tony Wen, yaitu orang yang terlibat dalam penurunan bendera Belanda di Surabaya. Terdapat beberapa Menteri Republik Indonesia dari keturunan tionghoa seperti Oei Tjoe

Tat, Ong Eng Die, Siauw Giok Tjhan, dll. Bahkan Oei Tjoe Tat pernah diangkat sebagai salah satu Tangan Kanan Ir. Soekarno pada masa Kabinet Dwikora.

Selain pejuang dalam bidang politik, etnis tionghoa juga banyak berbakti bagi negeri melalui negara, diantaranya adalah para atlet bulutangkis pada masa orde baru banyak sekali pebulutangkis dari masa orde baru yang kecewa dengan sikap pemerintah.

Suhandinata (2009:285) menyatkan bahwa Ferry Sonnevile dan rekan-rekannya berkumpul di Taman Ria Senayan, Jakarta pada Selasa, 2 Juli 2002, untuk mengumpulkan tanda tangan bagi petisi tersebut. Dalam pertemuan tersebut degan jelas diterangkan rasa kekecewaan mereka bahwa hal itu(SBKRI) harus disikapi. Sikap tersebut bukti bahwa hanya untuk mendapat status kewarganegaraan saja sulit apalagi untuk mendapatkan status pahlawan nasional.

Petisi tersebut ditandatangani oleh sekitar 40 orang. Diantara mereka adalah atlet bulutangkis Hendrawan, Chandra Wijaya, Halim Heryanto, dan mantan pemain top bulutangkis seperti Rudy Hartono, Ferry Sonneville, Tan Joe Hoek,Liem Swie King, Susi Susanti, dan juga oleh Presiden Perhimpunan Tionghoa Indonesia, Eddie Lembong dan Brig.Jen. (purn) Teddy Jusuf Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia. (Harian Suara Karya, Rabu 3 Juli 2001, hlm 10 dalam Suhandinata, 2009:286).

4. Akulturasi dan Asimilasi Kebudayaan Pribumi dan Tionghoa

Akulturasi dan asimilasi adalah dua buah istilah yang sudah pasti ada ketika dua kebudayaan saling berbenturan akulturasi meliputi segala aspek tidak hanya aspek budaya saja melaikan banyak aspek. Proses akulturasi sudah semenjak lama terjadi di nusantara banyak sekali proses akulturasi yang terjadi sejak masa Sejarah Indonesia di mulai, mulai dari Hindu Buddha, Masa Islam, Masa Kolonial, Masa Jepang bahkan ketika bangsa tionghoa berbondong-bondong ke tanah Indonesia. Pasang surut proses Akulturasi dan Asimilasi ini berlangsung sejak ribuan tahun yang lalu sebab banyak faktor yang mempengaruhi proses akulturasi dan asimilasi.

Menurut Koentjoroningrat (1990:247-248) Akulturasi, Istilah akulturasi, atau *acculturation* atau *culture contact*, mempunyai berbagai arti di antara para sarjana anthropologi, tetapi semua sependapat bahwa konsep itu mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Pernyataan tersebut berarti bahwa dalam proses akulturasi tidak pernah meninggalkan budaya asli sebagai contoh masa hindu buddha melebur dengan kebudayaan animisme dan dinamisme, kemudian Islam datang masuk dan tanpa merusak kebudayaan pendahulunya Hindu

Buddha, maka akulturasi tetap terjadi semisal dalam upacara keagamaan secara hindu akan tetapi menggunakan doa-doa islami. Bangsa kita sudah lama mengenal proses akulturasi ini dan berjalan secara harmonis hingga saat ini.

Proses akulturasi ini terjadi dan berjalan dengan sangat damai, sebab perpaduan ini tidak ingin meninggalkan kemurnian kebudayaan lokal. Hal ini sedikit berbeda dengan proses Asimilasi yang terjadi. Menurut Koentjoroningrat(1990:255), Asimilasi atau *assimilation* adalah proses sosial yang timbul bila ada: (i) golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda (ii) saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama sehingga (iii) kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing merubah sifatnya yang khas, dan juga unsur-unsurnya masing-masing berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran. Biasanya golongan yang tersangkut dalam suatu proses asimilasi adalah suatu golongan mayoritas dan beberapa golongan minoritas.

Hal tersebut senada dengan Asimilasi yang terjadi antara etnis jawa dan etnis tionghoa di Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat dari pola kehidupan masyarakat tionghoa yang sudah membaur dengan etnis lokal jawa bahkan secara kehidupan sudah seperti orang Indonesia asli akan tetapi hanya etos kerjanya saja yang berbeda. Asimilasi ini biasanya terjadi pada agama, sebagai contoh antara Hindu dan Islam banyak terjadi proses Asimilasi misalnya dari seni kebudayaan wayang,

peringatan kematian mulai dari tujuh hari hingga seribu hari, hal tersebut bisa dimaknai bahwa islam datang ke Indonesia secara damai maka terjadilah proses asimilasi akibat dua kelompok masyarakat saling merespon berempati dan saling membuka diri.

Proses asimilasi ini tidak terlepas dari kebudayaan asli Indonesia yang penuh toleransi dan simpati. Hal yang penting untuk diketahui adalah faktor-faktor apa yang meghambat proses asimilasi. Dari berbagai proses asimilasi yang pernah diteliti oleh para ahli terbukti bahwa hanya dengan pergaulan antara kelompok-kelompok secara luas dan intensif saja, belum tentu terjadi proses asimilasi, kalau diantara kelompok yang saling berhadapan itu tidak ada suatu sikap toleransi dan simpati satu terhadap yang lain. Orang Cina misalnya, ada di Indonesia, dan bergaul secara luas dan intensif dengan orang Indonesia sejak berabad-abad lamanya, namun mereka belum juga semua terintegrasi ke dalam masyarakat dan kebudayaan Indonesia, karena selama itu belum cukup ada sikap saling bertoleransi dan bersimpati (Koentjoroningrat, 1990:256).

Antara etnis tionghoa dan pribumi sebenarnya sulit saling berempati akibat adanya politik *devide et impera* pada masa kolonial dahulu sehingga bisa disimpulkan bahwa sebenarnya konflik multidimensional yang terjadi di Indonesia benihnya sejak masa kolonial, etnis tionghoa merupakan etnis yang sebenarnya apabila masyarakat pribumi memiliki empati dan toleransi mampu untuk saling

membaur. Seperti yang diungkapkan oleh Salim (2006 : 5), bahwa setiap kelompok etnis atau komunitas menempati sebuah wilayah yang menjadi tempat hidupnya, yang secara tradisional diterima dan diakui kelompok etnis lain sebagai hak ulayat. Konsep hak ulayat ini secara politik menjadikan hubungan antar etnis berkembang menjadi pembedaan yang tajam dan diskriminasi antara warga etnis asli setempat dan etis pendatang. Dalam hal ini terjadi akibat perbedaan akses terhadap sumber-sumber alam yang dikuasai. Berbagai bentuk diskriminasi muncul diantara mereka yang " asli" dan "pendatang", dalam hal ini pihak asli harus unggul dan pendatang harus lebih rendah.

Pendapat Salim tersebut menggambarkan secara gamblang bahwasanya dalam proses tersebut mengindikasikan bahwa antara etnis pendatang " Tionghoa" dan Pribumi "Jawa" terjadi kecemburuan sosial sehingga banyak diskriminasi yang dialami oleh etnis pendatang, sebab sudah sejak dari dahulu bahwa etnis Tionghoa adalah pebisnis ulung yang berani berspekulasi dan berani untuk kerja keras dan keuletannya juga teruji sehingga tak heran jika di tanah yang baru mereka tempati biasanya mereka mendapat kesuksesan akan tetapi juga mendapat perlakuan diskriminatif dari bangsa asli. Hal ini juga terjadi terhadap Sejarah Nasional Indonesia yang diskriminatif terhadap bagian dari bangsa Indonesia ini, yakni kurangnya mereka dalam menghargai perjuangan identitas mereka dan perjuangan mereka demi bangsa dan negara Indonesia.

Menyikapi hal tersebut adalah melalui pendidikan multikultural agar sikap nasionalisme sikap toleransi dan simpati berkembang dalam diri anak dalam menghadapi negara yang multikultural. Pendidikan multikultural memfokuskan pada perjuangan untuk mengembangkan pendekatan dan model pendidikan dan pembelajaran baru yang dibangun dengan landasan keadilan sosial, pemikiran kritis dan persamaan kesempatan. Pendekatan Sosiokultural digunakan terhadap institusi pendidikan dalam konteks dimensi global dan sosial yang menyangkut kekuasaan, privilese dan ekonomi. (Salim, 2006:22).

Multikultularisme sangat dekat dengan akulturasi dan asimilasi, sehingga dalam proses asimilasi ini perlu diadakan suatu pendidikan yang mumpuni sehingga antar etnik saling berbaur dan berintegrasi. Akulturasi dan asimilasi merupakan sebuah proses yang diharapkan untuk menghindari konflik horizontal dalam masyarakat Indonesia. Keadaan sosial banngsa Indonesia yang majemuk sangat dibutuhkan penanganan khusus agar setiap bangsa, etnis, agama dan antar golongan menjadi dan merasa sebagai bagian dari negara Indonesia maka dibutuhkan pihak-pihak dari berbagi pihak untuk mewujudkan Integrasi bangsa termasuk Sejarah Nasional Indonesia.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusfirlana Nuri Ma'rifah pada tahun 2104, Mahasiswi Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya dalam penelitiannya yang berjudul Orientasi Politik Politisi Etnis China di Kota Surabaya Pada Pemilu 2004 dan 2009. Hasil Penelitian Menjelaskan bahwa Etnis Tionghoa memiliki idealisme yang sangat kuat dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap suatu partai politik. Bahkan ketika diberi kesempatan Etnis Tionghoa tidak segan-segan mengeluarkan banyak modal demi menunjukkan eksistensi dan kualitas mereka sebagai bangsa minoritas. Idealisme yang merekaikuti adalah sebuah wadah yang mewadahi seluruh bagian dari rakyat Indonesia. Artinya yang memperjuangkan seluruh kaum bukan hanya kaum tertentu saja (Partai Nasionalis). Kaum Etnis Tionghoa sebagai kaum minoritas memandang penyamarataan dan keadilan sosial bagi bangsa minoritas.

   Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah membahas mengenai etnis tionghoa dalam bidang politik, bedanya dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitiannya, fokus penelitian sebelumnya adalah Orientasi sedangkan fokus yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai Persepsi. Metode yang digunakan pada dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

2. Isti Mur'fia pada tahun 2014, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro(UNDIP). dalam penelitiannya yang berjudul Negosiasi Identitas Kultural Tionghoa Muslim dan Kelompok Etnisnya dalam Interaksi Antar Budaya. Hasil Penelitian Menjelaskan bahwa dalam hal kebudayaan dan sejarah, etnis tionghoa muslim masih berpegang pada kebudayaan leluhurnya sehingga mereka sangat menghormati sejarah leluhurnya. Hal tersebut juga beralasan sebab secara turun temurun etnis tionghoa menjaga dan melestarikan kebudayaan mereka sendiri, etnis tionghoa sangat menghormati sejarahnya maka meskipun sudah memeluk agama Islam namun masih menjalankan kebudayaan Taoisme-nya sebagai wujud menghormati dan melestarikan sejarah leluhurnya.

   Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah membahas Mengenai Etnis Tionghoa dalam bidang budaya, bedanya adalah penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian sebelumnya adalah Sikap sedangkan fokus yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai Persepsi. Metode yang digunakan pada dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yessica Loviana & Ong Mia Farao Karsono pada tahun 2013, mahasiswi Program Studi Sastra Tionghoa, Universitas Kristen Petra Surabaya. Penelitiannya berjudul Pandangan

Etnis Tionghoa Surabaya terhadap Budaya Penggunaan Arak. Latar Belakang penelitian ini adalah sejarah panjang penggunaan arak bagi pengobatan etnis tionghoa yang kini di salah gunakan menjadi minuman yang memabukkan. Selain itu, mayoritas Penduduk Indonesia adalah Muslim maka Arak yang notabene sebagai minuman khas saat pesta bagi etnis tionghoa tidak mungkin dilakukan di Indonesia. Budaya Indonesia dan Tionghoa berbeda sehingga peneliti Ingin meneliti bagaimana pendapat etnis tionghoa mengenai budaya penggunaan arak tersebut.

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa dalam agama manapun meminum arak yang berlebihan itu dilarang mayoritas penduduk Indonesia beragama sehingga etnis tionghoa yang mayoritas beragama buddha dan konghucu juga menolak penggunaan arak. Akan tetapi penggunaan arak sudah menjadi tradisi saat pesta pernikahan dan lain-lain sehingga budaya tersebut sulit untuk dipisahkan. Responden laki-laki menilai boleh meminum asalkan tidak berlebihan. Untuk perayaan boleh meminum akan tetapi sebagai wujud penghormatan tidak perlu yang berlebihan.

Metode Penelitian yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif, Proses Pengambilan Sampleadalah melalui Purposive Sampling, Sumber Data Penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yakni beretnis tionghoa dan mengetahui tentang budaya meminum arak.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah membahas Mengenai Etnis Tionghoa akan tetapi dengan obyek yang berbeda, obyek penelitian sebelumnya adalah mengenai budaya minum arak sedangkan yang dilakukan peneliti adalah mengenai Penulisan Sejarah Nasional Indonesia. Perbedaan yang lain adalah fokus penelitian sebelumnya adalah mengenai Pandangan sedangkan fokus yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai Persepsi. Metode yang digunakan pada dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

D. Kerangka Berfikir

Sejarah Nasional Indonesia yang ditulis demi kepentingan pemerintah membuat para sejarawan muda menggugat sebab banyak sekali kenyataan sejarah yang disamarkan demi kepentingan pemerintah. Etnis Tionghoa merupakan bagian dari bangsa ini yang keberadaanya terdiskriminasi, sebab adanya nasionalisme parsial membuat mereka tersisihkan padahal mereka merupakan bagian dari perjuangan bangsa ini dalam mencapai kemerdekaan, adanya diskriminasi ini membuat bangsa ini harus menelan pil pahit yakni karena kurang adanya toleransi dan kebersamaan membuat bangsa ini menjadi sulit untuk bersatu sebab semangat nasionalisme telah membuat bangsa ini merusak Sejarah Nasional Indonesia dengan mengunggulkan etnis tertentu dan melupakan etnis yang

lain tanpa memandang perannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Seharusnya bangsa ini lebih mencintai perbedaan sehingga bangsa ini menjadi sebuah satu kesatuan.

Jika kita perhatikan mungkin etnis tionghoa seakan-akan cuek dalam hal politis bangsa ini, namun mereka seperti itu karena bangsa ini yang telah membungkam mereka padahal Sejarah mengatakan bahwa mereka memiliki peranan yang sangat besar dalam perjuangan meraih kemerdekaan di Indonesia.

Nasionalisme tionghoa bangsa ini sangat besar sebab mereka telah lama mendiami bangsa ini sehingga tidak heran apabila mereka memiliki semangat nasionalisme yang sangat besar. namun semua itu disamarkan oleh pemerintah Indonesia akibat adanya Nasionalisme yang keterlaluan sehingga membunuh saudaranya sendiri, adanya diskriminasi Sejarah Nasional Indonesia mengenai etnis tionghoa dan peranan tionghoa yang dikaburkan inilah yang mendasari pemikiran peneliti untuk menelisik bagaimana Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia.

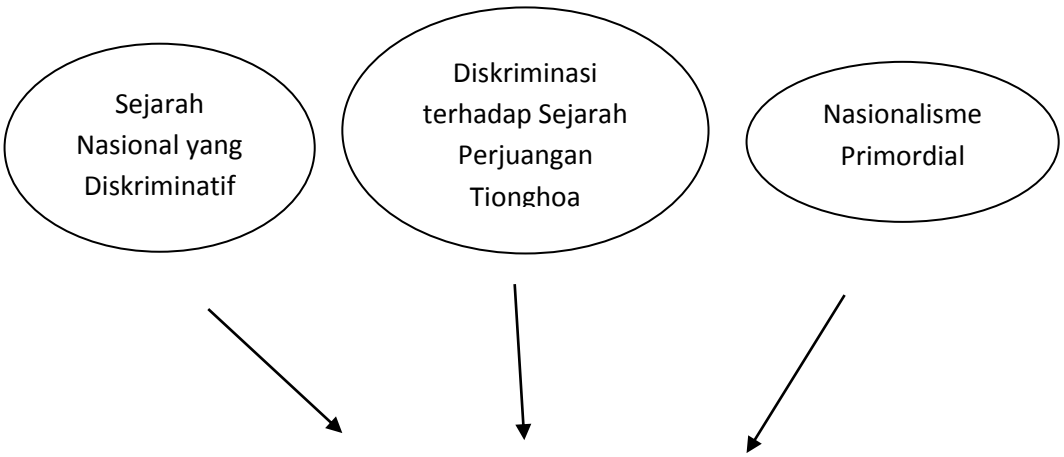

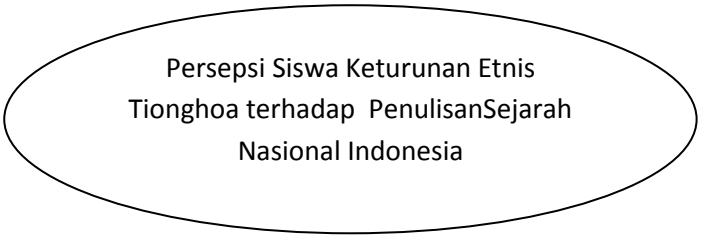

Gambar 1. Kerangka Berfikir terbentuknya Judul Penelitian

Ni Nyoman Ayu Nikki Avalokitesvari (2012) Benang merah yang menjadi latar belakang terjadinya diskriminasi rasial di Indonesia sendiri adalah kepentingan politik ekonomi pemerintah di masing-masing masa. Di masa Orde Baru ini kata diskriminasi rasial nyaris tidak terdengar, dan memang tidak disebutkan, bahkan dilarang untuk diperbincangkan. Rasisme diperhalus dengan istilah SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan). Implikasinya adalah segala hal yang berbau rasisme dikatakan SARA, yang berarti tidak boleh diributkan dan semua dibiarkan begitu saja, tanpa adanya tindak lanjut berarti dari pemerintah. Ini merupakan suatu kesengajaan yang dibuat pemerintah sekaligus bentuk rasisme yang paling kejam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang "Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia di SMA Kolese Loyola Semarang Tahun Ajaran 2014/2015", adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Loncoln memberikan definisi penelitian kualitatif sebagai berikut: "*qualitative research is a field in its own right. It crosscut disciplines, field, and subject matter*". Dipihak lain *qualitative reseach* dapat diartikan sebagai

research multi dimensional dalam fokus, keterlibatan dan interpretative dalam studi dengan pendekatan naturalistik untuk obyek tertentu. Ini mengandung pengertian bahwa penelitian kualitatif mempelajari sesuatu dalam setting apa adanya (natural setting), berusaha untuk membuat deskripsi obyektif, phenomena sesuai dengan apa yang dipersepsikan oleh subyek (Dewanto, 2005 : 70).

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena pada umumnya permasalahannya belum jelas, holistik, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori (Sugiyono 2006:399).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010 :15). Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh, tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi sesuai dengan pendapat subyek dengan apa adanya, metodologi yang multi-metodologi barangkali merupakan pandangan yang *bricoleur*.

Menurut beberapa peneliti kualitatif yang disebut *bricoleur* adalah cara mempergunakan alat sendiri-sendiri sesuai dengan profesinya. Mereka dapat mempergunakan strategi, metode, alat (instrument) dan pengalamannya, hasilnya berupa *bricolage* (serpihan-serpihan) yang dikumpulkan bersama. Alat yang digunakan harus sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan pertanyaan penelitian harus sesuai dengan konteks apa yang dapat dikerjakan peneliti dalam setting tertentu. Penelitian yang menggunakan multi-metoda, atau tringgulasi, refleksi harus mendukung didapatkan data yang cukup mendalam, obyektif dan realistis (Dewanto, 2005 : 70).

Selain alasan tersebut, peneliti juga mempunyai beberapa pertimbangan- pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong 2004:10).

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Moleong 2002:9). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memilih pendekatan kualitatif deskripstif, pendekatan inilah diharapkan bahwa Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Penulisan Sejarah

Nasional Indonesia di SMA Kolese Loyola Semarang Tahun ajaran 2014/2015, dapat dideskripsikan secara lebih teliti,alami dan mendalam.

B. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah di SMA Kolese Loyola Semarang. Sedangkan sasaran dari penelitian ini adalah siswa keturunan etnis tionghoa di SMA Kolese Loyola Semarang. Penelitian dilaksanakan di SMA Kolese Loyola Semarang, yang merupakan sekolah bertaraf Internasional. SMA Kolese Loyola Semarang terkenal sebagai salah satu *Elite School*(Sekolah Elit) di Kota Semarang tidak semua orang mampu untuk bersekolah disini selain dituntut dalam bidang finansial hal ini sejalan dengan Etnis Tionghoa di Indonesia yang terkenal dengan pengusaha yang memiliki penghasilan yang sangat tinggi, dan mayoritas siswa di sini adalah etnis tionghoa.

Dibalik kemewahan dan fasilitas yang dimiliki, sekolah ini juga memiliki tuntutan kemampuan bagi siswanya, sehingga bersekolah disini tidak main-main, sebab dengan biaya yang mahal dan tuntutan yang besar membuat anak-anak disini dituntut memiliki kemampuan yang istimewa oleh orangtuanya. Akan tetapi dibalik Mahalnya sekolah ini, sekolah ini juga mampu memberikan pelayanan yang prima bagi siswanya, fasilitas yang istemewa seluruh media dan kebutuhan pembelajaran tersedia disini, kegiatan *soft skill* maupun *hard skill* dan fasilitas sarana prasarana yang cukup istimewa di tawarkan disini, di sekolah ini adalah wujud nyata

interaksi berbagai etnis di Indonesia terutama jawa dan tionghoa, jaminan mutu dari sekolah ini sudah tidak perlu diragukan lagi, sebab sekolah ini sudah memiliki semua fasilitas yang diinginkan oleh para siswa dan orangtua sangat nyaman menyekolahkan anaknya di SMA Kolese Loyola Semarang ini. Lingkungan belajar yang sangat bermutu sebab disini siswa benar-benar serius bersekolah dan menerapkan kedisiplinan yang tinggi, sehingga siswa bisa memaksimalkan karakternya dan intelejensinya disini. Mayoritas etnis tionghoa, prestasi, tingkat kedisiplinan yang tinggi dan akreditiasi adalh pertimbangan utama peneliti dalam memilih lokasi. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian, mancari sekolah pilihan, dengan orang-orang pilihan yang mayoritas ber-etnis tionghoa dan akurasi data pilihan natural dan mendalam yang diharapkan peneliti dari penelitian di lokasi ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus adalah pusat masalah yang diteliti dalam penelitian, pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi obyek penelitian. Dalam mempertajam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Spradley dalam Sugiyono(2006:286), menyatakan bahwa *“ a focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia. Sasaran penelitian ini adalah Siswa-siswi Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola Semarang.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data kualitatif adalah mempelajari sesuatu dalam setting apa adanya (natural setting), berusaha untuk membuat deskripsi obyektif, phenomena sesuai dengan apa yang dipersepsikan oleh subyek (Dewanto, 2005 : 70). Dengan demikian sumber data penelitian yang bersifat kualitatif ini sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan di lapangan dalam *setting* tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah siswa-siswi SMA Kolese Loyola Semarang yang merupakan keturunan etnis Tionghoa, Wakil Kepala Sekolah dalam bidang Kurikulum dan Guru Sejarah Etnis Tionghoa dengan setting tempat di SMA Kolese Loyola.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu dari buku-buku, Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Sumber Tertulis ilmiah lainnya.

Subyek dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri sedangkan Siswa-siswi SMA Kolese Loyola Semarang adalah obyeknya, yang dalam hal ini peneliti mengambil siswa-siswi yang merupakan keturunan etnis tionghoa mengingat obyek penelitian adalah siswa etnis tionghoa.

Sedangkan menurut Lofland dalam Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen atau yang lainnya(Moeleong, 2005:157). Adapun Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui :

1. Informan

   Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian (Prastowo, 2012:195). Informan dalam penelitian ini adalah Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di sekolah tersebut. Informan yang dipilih ini untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa etnis tionghoa terhadap Sejarah Nasional Indonesia. Pada penelitian ini diambil beberapa siswa sebagai informan, sampai data yang dibutuhkan mencukupi.

2. Dokumen

   Dokumen yang diharapkan dari penelitian ini adalah berupa hasil dari wawancara dan dokumentasi melalui foto serta kajian-kajian dari peneliti sebelumnya sehingga akan membuat penelitian ini lebih kuat dan ilmiah. Dokumen ini untuk melegkapi dan menguatkan hasil dari penelitian.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek dan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2008:50).

Dengan demikian pemilihan informan tidak berdasarkan kuantitas, tetapi kualitas dari informan terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan di lapangan guna pengumpulan data, pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti didalam memperoleh data. Jadi, yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data (Sugiyono, 2008 :57). Fokus dalam penelitian ini adalah Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia di SMA Kolese Loyola Tahun Ajaran 2014/2015. Peneliti menerapkan *purposive sampling* pada penelitian ini, sehingga sample yang diambil adalah Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Sejarah dan beberapa siswa-siswi keturunan etnis tionghoa sampai data yang dibutuhkan terpenuhi, peneliti bekerjasama dengan pihak sekolah, pertimbangan-pertimbangan yang

diambil oleh peneliti adalah siswa-siswi yang menjadi obyek utama yakni siswa-siswi yang beretnis tionghoa.

F. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan pengambilan data yang lengkap, melakukan penelitian langsung dengan subjek penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh peneliti melakukan pembedahan terhadap Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia di SMA Kolese Loyola Semarang. Sugiyono (2010:193), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data standar yang di tetapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik penelitian *grounded* yang mengarah pada pra-konsep atau pra-teori yang sudah dapat disimpulkan, meskipun sifatnya sementara berdasarkan data yang telah terkumpul. Pengumpulan data pendekatan yang digunakan tidak banyak berbeda dengan metodologi kualitatif yang lain, interview, observasi dokumentasi dalam berbagai bentuk seperti penelusuran riwayat hidup, buku catatan harian, dokumen surat menyurat, sejarah keluarga, dan pekerjaan yang ditekuninya. Alat yang digunakan dapat berupa rekaman

video, *tape recorder*, dan foto. Rekaman media tersebut dapat juga, dipergunakan memberi petunjuk pada waktu diadakannya diskusi, dialog, mengumpulkan data, dan juga pada waktu responden menjalankan kehidupannya sehari-hari. Dalam *grounded* lebih menekankan pada *development theory*, atau teori perkembangan (Dewanto, 2005 : 120). Peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu (1) wawancara, (2) observasi atau pengamatan, (3) studi dokumen, (4) studi pustaka. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Observasi atau pengamatan lokasi penelitian

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika atas fenomena-fenomena yang akan diteliti, dapat juga diartikan dengan pengumpulan data dengan pemusatan perhatian secara langsung terhadap subjek dengan menggunakan indra yang dimiliki. Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2010 : 220). Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek yang lain, Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersususun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2008 : 145).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap persepsi siswa yang berketurunan Etnis Tionghoa terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia. Observasi langsung pengamatan dengan subjek penelitian, yang mana penelitian yang akan diteliti adalah siswa-siswi Keturunan tionghoa di SMA Kolese Loyola Semarang. Observasi berupa pengamatan terhadap lokasi penelitian mengenai kesesuaian lokasi penelitian dengan pertimbangan-pertimbangsan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Siswa Keturunan Tionghoa terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia tentu saja membutuhkan siswa yang beretnis tionghoa dengan menggali informasi kepada Guru dan Siswa mengenai asumsi mereka terhadap topik penelitian dan mengarahkan Persepsi mereka terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia di SMA Kolese Loyola Semarang dan melakukan pengamatan terhadap ekspresi mereka dalam menyampaikan asumsi sehingga akan diketahui suka atau tidak sukanya mereka terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia, hasil dari penelitian akan dicatat menjadi data untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian yang diteliti ini. Observasi ini tidak menggunakan instrumen agar lebih mendalam dan lebih mengerti situasi dan kondisi informan sehingga informan lebih leluasa dalam memberikan informasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Sukmadinata, 2010 : 216). Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mendapat informasi dari informan dengan bertanya secara langsung. Wawancara dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2008 : 231).

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2004 : 113). Wawancara dilakukan kepada informan untuk mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (semistructure interview), menurut Sugiyono (2006:320) jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mendiskusikan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya.

Wawancara diartikan sebagai proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, dalam mana dapat melihat muka dan suara dengan telinganya sendiri secara langsung, pertanyaan sesuai pedoman namun sesekali keluar dari pedoman untuk mengungkap suatu data yang memang menurut peneliti dibutuhkan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Persepsi siswa keturunan etnis tionghoa terhadap Sejarah Nasional Indonesia di SMA Kolese Loyola Semarang. Wawancara dilakukan dengan informan yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, didalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Sejarah Beretnis tionghoa dan beberapa siswa-siswi keturunan etnis tionghoa di SMA Kolese Loyola Semarang, dalam menjaga kredibilitas maka peneliti menyiapkan perekaman audio telepon seluler yang berfungsi untuk merekam hasil dari wawancara dan kertas untuk mengambil pokok pikiran dari persepsi informan. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah disusun untuk mengetahui persepsi siswa keturunan etnis tionghoa terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia. Akan tetapi, karena wawancara ini bersifat semiterstruktur maka peneliti sering meneruskan pertanyaan diluar pedoman demi mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan.

3. Studi dokumen

Mencari hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan kredibilitas penelitian, Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2008 : 240). Studi dokumenter *(documentary study)* merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2010 : 221-222). Penelitian dalam hal ini akan mengabadikan suatu yang khas dari khusus dengan menggunakan foto. Peneliti mengambil foto pada waktu pengumpulan data sehingga foto tersebut sebagai kelengkapan dan sebagai bukti penelitian.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto dan dokumen resmi dari lokasi penelitian yang menunjang proses penelitian. Akan tetapi, perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis misalnya dokumen-dokumen resmi, website resmi sekolah dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumen resmi

yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai keadaan SMA yang diteliti yaitu SMA Kolese Loyola Semarang. Peneliti juga banyak mendapatkan informasi melalui website resmi SMA Kolese Loyola Semarang.

4. Studi pustaka

Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, pamflet, dan bahan dokumenter lainnya. Serta untuk mengetahui apakah topik penelitian kita telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan duplikasi (Nasution, 2004 : 145). Agar memperoleh data yang lengkap maka peneliti mencari buku-buku dan catatan dilapangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan, Sebelum melakukan penelitian peneliti sudah memiliki acuan, sehingga peneliti dapat menginginkan materi dalam penelitian. Data berupa data sekunder untuk melengkapi data primer.

G. Alat Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan berhasil karena dipengaruhi oleh bagaimana peneliti menerapkan teknik untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa :

1. Panduan untuk melakukan wawancara agar peneliti mempunyai acuan tentang permasalahan yang akan ditanyakan informan agar tidak menyimpang dari kajian yang diteliti.
2. Instrumen penelitian yaitu berupa pertanyaan yang ditanyakan secara lisan langsung kepada Informan.
3. Catatan yang digunakan untuk mencatat data-data hasil wawancara.
4. Kamera yang berfungsi untuk mengabadikan atau studi dokumen dalam proses penelitian berlangsung.
5. Instrumen pertanyaan yang berupa pertanyaan tertulis, yang mana akan diberikan kepada responden siswa sebagai objek peneliti.
6. Peneliti sendiri, sebab dalam kualitatif peneliti adalah alat utama dalam proses pencarian informasi dan sebagai aktor utama dalam menggali informasi

H. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar- benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2004:330)

triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam bukunya Sugiyono (2006:330) triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut yaitu :

1. Triangulasi Teknik

   Menurut Sugiyono (2006:330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun trianggulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

   Peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

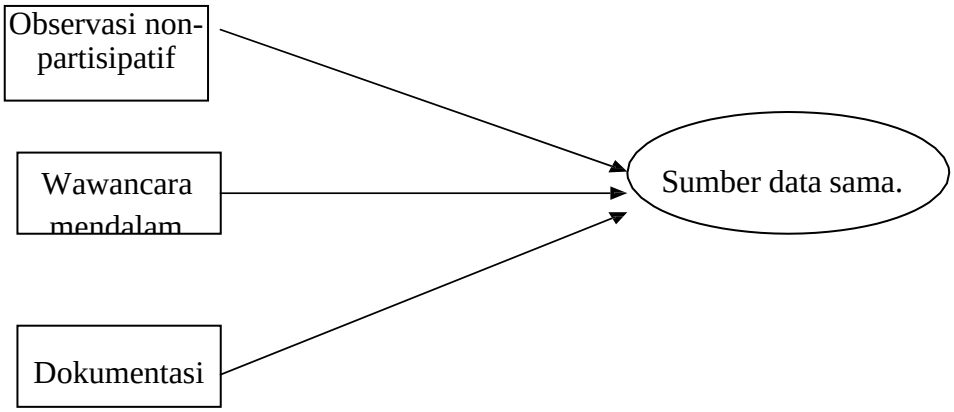

Gambar 3: Triangulasi "teknik" pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).

(Sumber : Sugiyono 2006:3

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2006:330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

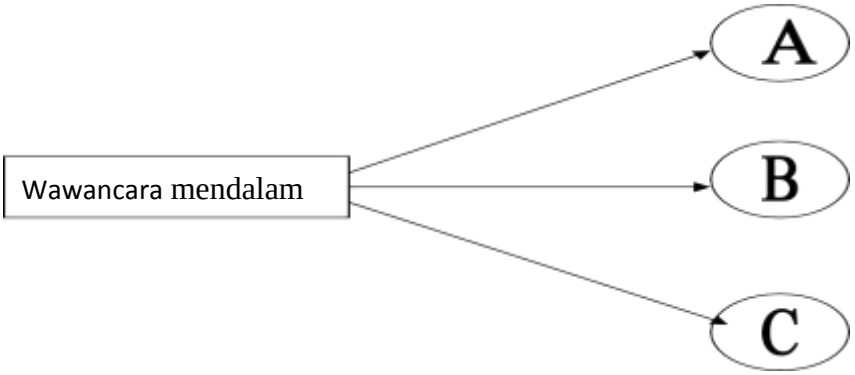

Gambar 4: Triangulasi "sumber" pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C). (Sumber : Sugiyono 2006:331).

Mathinson dalam Sugiyono (2006:332) mengemuakakan bahwa “the value of triangulation lies in providing evidence, whether convergent in consistent, or contracdictory” maksudnya nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergen (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu, dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Taylor, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong 2004:248).

Sedangkan menurut Sugiyono (2006:335) menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan, setelah dianalisis dianggap belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel (Sugiyono 2006:337).

Menurut Miles dan Huberman dalam Rachman (1999:120) menyatakan bahwa ada dua jenis metode analisis data kualitatif yaitu :

1. Model analisis mengalir (Flow Analysis Models)

   Dimana dalam model analisis mengalir tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan saling mengalir dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Langkah- langkah dalam analisis mengalir dapat dilihat pada gambar berikut :

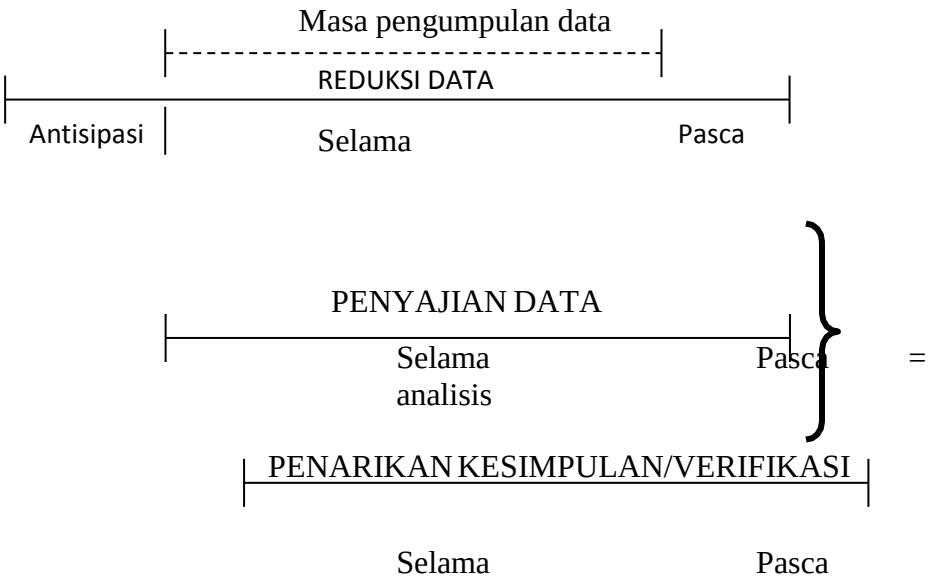

Gambar 5 : Komponen-komponen analisis data model alir.
(Sumber : Miles dan Huberman 1992:18).

2. Model Analisis Interaksi (*interactive analysis models).*

Dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Langkah-langkah dalam analisis interaksi dapat dilihat pada gambar berikut :

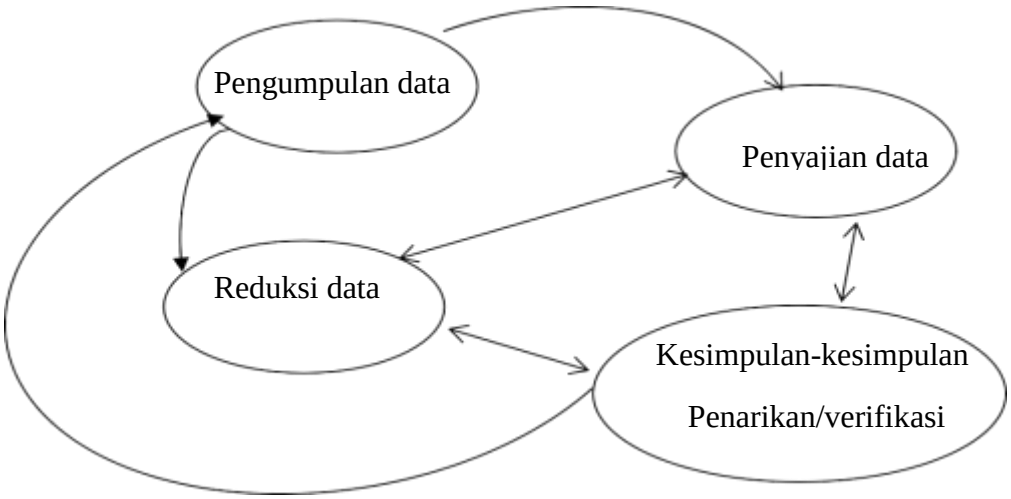

Gambar 6 : Komponen-komponen analisis data model interaksi.
(Sumber : Miles dan Huberman 1992:20).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis yang kedua yaitu model analisis interaksi atau interactive analysis models dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan data (Data Collection)

   Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

b. Reduksi data (Data reduction)

   Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2006:338) mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut : pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti juga mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto wawancara dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif. Reflektif merupakan kerangka berpikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri.

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragrap penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

c. Penyajian data (Data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti juga menyajikan data dalam gambar proses wawancara di SMA Kolese Loyola Semarang. Tujuannya untuk memperjelas dan melengkapi sajian data.

d. Penarikan kesimpulan atau Verification

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau Verification ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tah pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

J. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai prosedur dari penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap tahapan-tahapannya :

1. Tahap Orientasi (persiapan penelitian)

   Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Masalah yang dimiliki oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks dan dinamis. Peneliti hanya berbekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini. Perkiraan muncul dari hasil membaca berbagai sumber tertulis dan juga hasil konsultasi dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini yaitu dosen pembimbing skripsi dan Ketua Jurusan Sejarah.

2. Tahap Eksplorasi

   Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, tahap ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak

pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (In dept interview), dan dokumentasi (Sugiyono 2006:309).

Tahap eksplorasi langsung peneliti dimulai sejak tanggal 5 Maret 2015 sampai dengan tanggal 11 Maret 2015. Atas persetujuan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum serta guru mata pelajaran Sejarah yang kebetulan beretnis tionghoa, peneliti melakukan pengamatan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Peneliti juga telah melakukan analisis data selama pelaksanaan tahap eksplorasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi.

Peneliti langsung mengadakan wawancara dengan siswa-siswi SMA Kolese Loyola yang beretnis tionghoa yang merupakan objek utama penelitian. Hasil pengamatan dan wawancara tersebut dikroscek kembali dengan studi dokumentasi.

3. Tahap penyusunan laporan hasil penelitian

Tahap penyusunan laporan hasil penelitian ini dilakukan setelah proses analisis data selesai. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian agar laporan hasil penelitian tersebut kredibel. Hasil penelitian yang sudah tersusun maupun yang belum tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran data, perlu dicek kebenarannya sehingga ketika didistribusikan tidak terdapat keragu-

raguan. Untuk menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMA Kolese Loyola, yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Politik adalah etnis tionghoa banyak kritikan mengenai kurang dituliskannya Sejarah mengenai perjuangan etnis tionghoa dalam Sejarah Nasional Indonesia. Etnis Tionghoa juga menyesalkan kurang diberikannya kesempatan bagi etnis tionghoa untuk terjun dalam dunia perpolitikan sehingga etnis tionghoa tidak memiliki figur politik di bangsanya sendiri sebagai akibat kurang dituliskannya perjuangan etnis tionghoa dalam bidang politik..
2. Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Ekonomi adalah etnis tionghoa merasa bahwa etnis tionghoa adalah penggerak roda perekonomian Bangsa Indonesia sehingga mereka sangat menyayangkan tidak dituliskannya peranan etnis tionghoa dalam Sejarah Nasional Indonesia, padahal etnis tionghoa banyak memiliki peranan yang besar dalam Sejarah Perekonomian Indonesia. Sebagai penggerak roda perekonomian bangsa etnis tionghoa sangat kecewa dengan Penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang sangat kurang menuliskan peranan etnis tionghoa dalam bidang ekonomi.
3. Persepsi siswa keturunan Etnis Tionghoa terhadap penulisan Sejarah Nasional dalam bidang Sosial adalah etnis tionghoa sangat buta dengan kehidupan masa lalunya akibat dari kurang dituliskannya kehidupan sosial mereka dalam Sejarah Nasional Indonesia. Penulisan mengenai sejarah sosial etnis tionghoa sangat sedikit dan membuat

etnis tionghoa bersikap acuh tak acuh dalam kehidupan sosial saat ini. Sikap tersebut adalah ekspresi kekecewaan etnis tionghoa terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia.

4. Persepsi Siswa Keturunan Etnis Tionghoa terhadap Penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang budaya adalah etnis tionghoa banyak mengkritik tentang Penulisan Sejarah dalam bidang budaya. Budaya Etnis Tionghoa tidak mendapat tempat dalam penulisan Sejarah Nasional Indonesia. Budaya Etnis Tionghoa terdiskriminasi pada masa Orde Baru dan Penulisan Sejarah saat ini masih berdasarkan Sejarah Orde Baru. Maka, Sejarah Kebudayaan etnis Tionghoa masih sangat minim. Intervensi Pemerintah dalam penulisan sejarah membuat Penulisan Sejarah Nasional Indonesia tidak mampu mewakili selurh rakyat Indonesia dan akibat sikap primordialisme pemerintah pada masa lalu membuat kaum minoritas mendapat perlakuan diskriminatif, akan tetapi setelah reformasi dan Masa Pemerintahan Gus Dur, membuat etnis tionghoa benar-benar merasakan kemerdekaan dan sebagai bagian dari Bangsa Indonesia, karena kebudayaannya, kinerjanya dan keahlian mereka mendapat pengakuan pada masa pemerintahan Abdul Rahman Wahid.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, Untuk meningkatkan Penulisan Sejarah Nasional Indonesia baik dalam Bidang Politik, Ekonomi Sosial dan Budaya. Maka, Penulis memberikan Saran Sebagai Berikut:

1. Penulisan Sejarah Nasional Indonesia harus mewakili Sejarah Nasional Indonesia terutama etnis tionghoa dan Penelitian-penelitian mengenai kaum minoritas harus lebih banyak dilakukan dan dituliskan dalam Sejarah Nasional Indonesia untuk mewujudkan Integrasi Bangsa. Penulisan Sejarah Nasional harus mengurangi intervensi pemerintah sehingga kemurnian sejarah dapat terjaga dan tidak meminggirkan kaum minoritas seperti pada masa Orde Baru.
2. Penulisan sejarah Nasional Indonesia tidak boleh memandang warna kulit, Suku, Ras, Agama dan Antar Golongan sebab, Bangsa Indonesia adalah Bangsa Multikultural sehingga perbedaan harus mulai berlandaskan sehingga toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat terwujud dan bahu-membahu mewujudkan tujuan nasional Bangsa Indonesia.
3. Penulisan Sejarah untuk etnis tionghoa harus mulai dituliskan dan dimasukkan dalam kurikulum sehingga siswa-siswi Indonesia menyadari perbedaan dan dapat saling toleransi. Selain itu, etnis tionghoa juga akan memiliki rasa kebanggaan tersendiri sebagai bagian dari Bangsa Indonesia.
4. Sejarah Nasional harus mewakili Seluruh tumpah darah bangsa Indonesia agar Bangsa Indonesia dapat bersatu, bergotong-royong

mencapai tujuan Nasional Bangsa Indonesia. Sehingga Persatuan dan Kesatuan bangsa dapat terwujud, Meminimalisir desintegrasi bangsa dan Mewujudkan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam Penulisan Sejarah Nasional Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Asvi Warman. Bambang Purwanto.2013. *Menggugat Historiografi Indonesia*. Yogyakarta; Penerbit Ombak

Barth, Frederik. 1998. *Kelompok Etnis dan Batasannya(Terjemahan dari Ethnic Groups and Boundaries).* Jakarta ; UI-Press

Dewanto. 2005. *Metodologi Penelitian, tinjauan filosofis dan praksis.* Semarang : UPT UNNES Press.

Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.

Koentjoroningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Anthropologi*. Jakarta; PT. Rineka Cipta

Mahmud, Dimyati. 1990. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta, Anggota IKAPI.

Miles, Mattew B. dan A.M Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitaif.* Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press.

Moleong, Lexy J.2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya

Nasution. 2004. *Penelitian Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta : Bumi Aksara.

Prastowo, Andi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta ; Arruz Media

Qurtubi, Sumanto Al.2003. *Arus Cina-Islam-Jawa:bongkar sejarah atas peranan Tionghoa dalam penyebaran agama Islam di Nusantara abad XV& XVI*. Jakarta; INSPEAL dan INTI

Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya Offset

Salim, Agus. 2006. *Stratifikasi Etnik : Kajian Mikro Sosiologi Interaksi Etnis Jawa dan Cina*. Yogyakarta; Tiara Wacana, Anggota IKAPI

Sukmadinata, Nana Syaodih.2007.*Metode Penelitian Pendidikan. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya

Suryadinata, Leo.2010.*Tokoh Tionghoa & Identitas Indonesia: Dari Tjoe Bou San Sampai Yap Thiam Hien*. Jakarta; Komunitas Bambu

Suhandinata, Justian. 2009. *WNI Keturunan Tionghoa Dalam Stabilitas Ekonomi & Politik Indonesia*. Jakarta ;Gramedia Pustaka Utama

Suryadinata, Leo. 2005. *Pemikiran Politik Etnis Tionghoa Indonesia 1900-2002*. Jakarta; Penerbit LP3ES Indonesia, anggota IKAPI

Suryadinata, Leo. 1984. *Dilema Minoritas Tionghoa*. Jakarta; PT. Grafiti Pers, Anggota IKAPI

Walgito, Bimo.2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jogjakarta : CV Andi Offset

Yang, Twang Peck. 2007.Elite Bisnis Cina di Indonesiadan Masa Transisi Kemerdekaan 1940-1950. Jakarta; Diadit Media

Sumber dari Internet :

http ://www.nikkiavalokitesvari.blogspot.com diunduh pada Minggu, 02 Februari 2014 Pukul 21.15 WIB

http:// www.wikipedia.co.id/Etnis/Tionghoa/ diunduh pada Minggu, 02 Februari 2014 Pukul 21.17 WIB

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Waka Kurikulum)

Nama Lengkap :Drs, Yohanes Haryanto

Alamat :JL.tirtamukti II n0.1101, Semarang

ASPEK GENERAL

1. Bagaimana pendapat anda mengenai mapel sejarah dalam pembentukan karakter siswa?
   Jawab :Pada dasarnya semua mapel membentuk karakter siswa hanya saja Mata Pelajaran Sejarah menjadi tumpuan utama pembentukan karakter siswa terutama semangat nasionalisme kebangsaan, bisa melalui tokoh-tokoh, melalui peristiwa-peristiwa yang mampu membuat siswalebih mengenal sejarah bangsanya

2. Bagaimana Pendapat anda mengenai pokok-pokok bahasan materi Sejarah Nasional Indonesia yang terdapat dalam kurikulum?
   Jawab : Menurut pendapat saya materi dalam buku-buku sejarah hanya sebatas Ilmu Pengetahuan atau kognitif saja, teoritis. Padahal seharusnya mata pelajaran sejarah adalah pelajaran pembentukan karakter yang didasarkan pada pembiasaan, hal inilah yang menjadi pertanyaan mengapa sejarah kurang efektif karenakurang ada pembiasaan

3. Apa menurut anda materi Sejarah Nasional yang ada sudah memenuhi standar ?
   Jawab :Secara kognitif sudah lumayan, akan tetapi secara afektif belum, karena hanya bersifat teoritis, jadi pendidikan karakter melalui sejarah kurang efektif sehingga guru harus bekerja keras dan kreatif dalam melakukan improvisasi

4. Apakah anda melihat banyak kekurangan dalam materi Sejarah Nasional Indonesia?Mengapa demikian?
   Jawab: Secara materi untuk bab-bab sudah memenuhi akan tetapi banyak sekali kejadian-kejadian sejarah masa lalu yang dibelokkan demi kepentingan pemerintah sehingga siswa-siswi membacasejarah versi pemerintah, sehingga banyak sekali sejarah bangsa yang disembunyikan.

5. Bagaimana tanggapan anda mengenai materi sejarah nasional Indonesia yang tidak mewakili Seluruh Bangsa Indonesia?
   Jawab: Belum, karena Sejarah Nasional hanya terbatas pada cerita kepahlawanan saja sesuai dengan pesanan pemerintah, sehingga yang bukan keinginan pemerintah

ditiadakan seperti pada kontroversi G 30S/PKIsiapa dalangnya belum diketahui, Supersemar sampai sekarang juga belum diketemukan keberadaan teks aslinya.

6. Apa saran anda untuk materi Sejarah Nasional Indonesia agar mewakili seluruh bangsa Indonesia?
   Jawab : Materi Pendidikan jangan dikaitkan dengan kepentingan politik, harus ada pemisahan antara pendidikan dan politik. Karena sejarah adalah pembelajaran politik bagi masyarakat jadi sudah semestinya penulisan sejarah harus dibuat berimbang dan tidak memihak salah satu pihak dan jangan sampai digunakan sebagai alat legitimasi politik

ASPEK KHUSUS

1. Menurut pendapat anda apakah materi Sejarah Nasional Indonesia sudah mengangkat Bangsa Tionghoa, mengingat mayoritas siswa disini adalah Keturunan Bangsa Tionghoa?
   Jawab : menurut saya masih belum ya, karena sekolah mengacu pada kurikulum pemerintah, sampai saat ini sejarah perjuangan etnis tionghoa belum masuk dalam kurikulum sehingga sejarah hanya condong ke perjuangan rakyat pribumi saja. Produk kurikulum terutama sejarah masih produk orde baru padahal orde baru pada masa itu masih sangat rasialis terutama kepada etnis tonghoa, orang tionghoadianggap orang asing yang hanyanumpang tinggal di Indonesia kebebasan tionghoa dalam merayakan kebudayaannya jugabelum lama ini bisa dirayakan.
2. Bagimana pendapat anda mengenai materis sejarah nasional Indonesia yang condong ke pribumi , sudahkah memenuhi syarat Sejarah "Nasional"?
   Jawab: menurut saya masih condong ke perjuangan rakyat pribumi ya dan belum masuk ketahap nasional, karena kebanyakan juga hanya menceritakan cerita sejarah di jawa saja padahal Indonesia tidak hanya jawa saja sehingga terkesan jawa sentris. Secara etnis juga tidak hanya etnis jawa yang berjuang demi kemerdekaan banyak juga etnis sunda, batak, bugis, madura, banjar dll sbahkan bangsa pendatang terutama bangsa tionghoa juga banyak ikut berperan serta dalam berjuang
3. Bagaimana pendapat anda ketika Materi tentang bangsa Pendatang khususnya Etnis Tionghoa di minoritaskan dalam materi Sejarah Nasional Indonesia?
   Jawab : Sejarah adalh milik pemerintah dan wewenang pemerintah sehingga tidak heran jika sejarah yang ada saat ini ada adalah hasil jerih payah pemerintah terutama masa orde baru yang selam 32 tahun menguasai Indonesia, pada masa orde baru sentimen terhadap etnis tionghoa masih sangat besar sehingga buku-buku sejarah tentang etnis tionghoa di masa orde baru sulit untuk terbit, sehingga buku sejarah yang beredar adalah atas seizin pemerintah dan pada masaitu pemerintah tidak mengizinkan tentang etnis tionghoa
4. Bagaimana pendapat anda mengenai peran etnis tionghoa yang kurang disentuh dalam materi sejarah nasional Indonesia?
   Jawab : Ya sangat disayangkan sebab dalam kondisi negara yang multikultural ini persatuan dan kesatuan sangat dibutuhkan, jadi ketika ada tebang pilih dalam penulisan sejarah nasional sangat disayangkan sebab akan mengurangi rasa

persatuan dan kesatuan apalagi kita tidak munafik bahwaetnis tionghoa memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan perekonomian bangsa Indonesia

5. Bagaimana Pendapat anda mengenai kurikulum saat ini yang kurang mengangkat Sejarah Nasional Indonesia?
   Jawab: Kurikulum yang berlaku saat ini hanya menguatkan dan bertitik tumpu pada aspek kognitif, sehingga nilai moral dan pengembangan karakter masih sangat kurang disentuh dan hanya sebatas "slogan" tidak ada proses olah jiwa dan oleh kepribadian dan pembiasaan. Pendidikan karakter seharusnya sudah menjadi kebiasaan dan seharusnya pendidikan karakter tidak dirasakan oleh obyek yang mendapat pendidikan karakter tersebut
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai diskriminasi materi sejarah tentang kasus kekerasan yang dialami bangsa pendatang dalam Sejarah Nasional Indonesia?
   Jawab : menurut saya memang sengaja tidak diungka sebab berkaitan dengan minoritas selalu berkaitan tentang dikriminasi, Minoritas selalu dikekang dan memiliki ruag gerak yang sangat pendek, mayoritas selalu menekan dan banyak hal yang harus dikalahkan bagi orang minoritas. Kalaupun diungkap masyarakat Indonesia belum siap dengan kenyataan-kenyataan kelemahan bangsanya. Karena masyarakat saat ini masih buta persial terlalu bersikap primordial dan etnosentrisme sehingga jika ada etnis lain yang lebih unggul mereka sulit untuk menerima semua itu
7. Apakah sejarah nasional Indonesia saat ini sudah mewakili Bangsa Indonesia Seutuhnya?
   Jawab: ya sudah pasti belum, wong dalam kehidupan sehari-hari jika kita membaca sejarah hanya sebatas jawa, jawa dan jawa lha kemana etnis lain selain jawa? Dan bukankah etnis tionghoa merupakan bagian dari bangsa Indonesia tetapi masih saja dianggap orang asing yang tinggal di Indonesia padahal seperti Etnis Tionghoa banyak mencatat perjuangan yang luar biasa dalam menopang perekonomian Indonesia.
8. Bagaimana kritik anda mengenai materi sejarah nasional Indonesia yang saat ini diajarkan pada siswa?
   Jawab : masih sangat teoritis dan hanya setingkat pemahaman dan pengertian dan obyektifitas masih sangat minim, subyektifitas masih sangat mendominasi dan hanya melihat dari satu sisi saja sehingga sulit untuk melihat dari sisi yang lain
9. Apa saran anda untuk penulisan materi Sejarah nasional Indonesia agar lebih baik lagi?
   Jawab :Sejarah masa lalu seharusnya seluruhnya diungkap akan tetapi masyarakat tidak siap jika semuanya diungkap, Sejarah masa lalu tak boleh dilupakan , sejarah kecil jugamulai harus diungkap sebagai proses pendidikan politik dan karakter sosial, dan harus mewakili seluruh tumpah darah Indonesiadan menyesuaikan dengan tingkatan anak karena kurikulum saat ini tida sesuai dengan tingkatan anak sehingga anak dewasa sebelum waktunya. Banyak materi-materi yang tidak perlu diajarkan dan malah meniadakan materi-materi yang penting. Penulisan sejarah akan lebih baik lagi jika dikemas dalam bentuk novel sehingga lebih menarik dan menggunakan bahsa yang ringan sehingga siswa akan lebih mudah dipahami, siswa sulit memahami materi mengingat dan materi yang bersifat deskriptif. Etnis tionghoa

dalam sejarah kurang mendalami politik bukan karena mereka tidak mau, melainkan kurang diberi kesempatan sehingga mereka menjadi acuh karena tidak diberi kesempatan di bidang politik. Siswaq etnis tionghoa kurang antusias dalam sejarah karena pelajaran hanya bersifat teoritis dan tidak realistis sehingga membosankan lagi pula yang mereka baca kebanyakan sejarah orang lain dalam artian etnis mereka tidak diangkat dalam penulisan sejarah tersebut.

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Guru Mapel Sejarah)

Nama Lengkap :Dra. Caecelia Enna Retnowati

Alamat :JL. Slamet Riyadi no.48 Semarang

ASPEK GENERAL

1. Sudah berapa lama anda mengajar Mata Pelajaran Sejarah?
   Jawab: Wah sudah sangat lama mas sekitar 31 tahun
2. Bagaimana Pendapat anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia di buku-buku teks pelajaran?
   Jawab: menurut saya untuk kelas X dan Kelas XII masih banyak dipengaruhi oleh penguasa ya terutama padamasasebelum reformasi. Namun pasca reformasi sudah mulai dibuka sedikit-sedikit mengenai multikulturalisme
3. Apa pendapat anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Yang Jawaisme dan Pribumiisme?
   Jawab: Iya sudah lama itu condong ke sejarah jawa maka sering dikatakan jawasentris sehingga sejarah diluar jawa itu tidak terlihat sehingga siswa-siswi buta akan sejarah luar jawa dan sejarah non pribumi
4. Apakah anda melihat banyak kekurangan dalam penulisan Sejarah Nasional Indonesia?Mengapa demikian?
   Jawab: Ya karena masih bersifat kontroversial ya sehingga masih jauh dari kata cukup dan sejarah belum terbuka sehingga sulit untuk memberikan pendidikan karakter karena yang dibahas hanya jawa dan pribumi saja.
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai sejarah nasional Indonesia yang tidak mewakili Seluruh Bangsa Indonesia?
   Jawab: Belum, sebab masih condong ke Jawa dan rakyat pribumi sehingga belum mewakili Indonesia

6. Apa saran anda untuk penulisan Sejarah Nasional Indonesia agar mewakili seluruh bangsa Indonesia?
   Jawab : peristiwa-peristiwa luar jawa dan luar pribumi harus dituliskan sebab Bangsa Indonesia tak hanya jawa sehingga banyak wilayah yang ingin lepas dan sering terjadi konflik horizontal dimasyarakat dan harapan sayasejarah bisa masuk Ujian Nasional. Siswa saya mayoritas Tionghoa sehingga ketika saya menceritakan tentang tionghoa mereka menjadi sangat tertarik dan itu sangat berbeda ketika mempelajari materi dari kurikulum mereka sangat bosan sehingga saya harus banyak-banyak berimprovisasi.

ASPEK MENGENAI ETNIS TIONGHOA

1. Bagaimana Tanggapan anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang kurang menyentuh Bangsa Pendatang?
   Jawab: Seandainya terangkat bisa lebih baik, sebab mereka juga memiliki jasa terhadap perkembangan bangsa tidak hanya mengeksploitasi ekonomi saja mereka juga ingin diangkat perjuagan-perjuangan mereka dicatatkan dalam sejarah
2. Bagimana pendapat siswa mengenai penulisan sejarah nasional Indonesia yang condong ke pribumi selama anda mengajar?
   Jawab : Siswa saya sering bertanya mengapa jawa saja ya bu,padahal tidak hanya jawa. Kami juga bangsa Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa murid-murid saya jugaingin mempelajari sejarah perjuangan etnis mereka.
3. Bagaimana pendapat anda ketika Etnis Tionghoa di minoritaskan dalam penulisan Sejarah Nasional Indonesia?
   Jawab : menurut saya itu karena sikap kurang bijaksana dan etnosentris dari pemerintah ya sehingga mereka kurang mendapat penghargaan dan terhadap pejuang-pejuang Tionghoa kurang diakui seharusnya mereka juga diangkat karena mereka juga ikut berperan
4. Bagaimana Pendapat anda mengenai Perjuangan Politik etnis Tionghoa yang di pinggirkan oleh kaum pribumi?
   Jawab: Kebanyakan materi sejarah mengangkat hal negatif mungkin karena prosuk orde baru ya sehingga sentimen terhadap etnis tionghoa masih sangat kental
5. Bagaimana pendapat anda mengenai peran etnis tionghoa dalam membangun ekonomi Indonesia?
   Jawab : Sejarah nasional saat ini lebih condong ke perjuangan politik. Kurang dituliskan perkembangan ekonomi bangsa dan etnis tionghoa kurang ditulis ya wajar karena mereka saja tidak diberi kesempatan dalam bidang politik
6. Bagaimana Pendapat anda ketika kurangnya penulisan sejarah pada masa orde baru tentang kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat tionghoa yang di kekang oleh pemerintah?
   Jawab : Sejarah kurang menuliskan perkembangan budaya tionghoa.siswa kehilangan budayanya ketika masa orde baru dan mereka harus mencari tahu

sendiriperkembangan budaya mereka. sehingga saya harus bekerja ekstra untuk mencari sumber dan menceritakan tentang perkembangan budaya etnis tionghoa dan membuat mereka berkecil hati terhadap budayanya sendiri

7. Apa pendapat anda mengenai perjuangan Bangsa Tionghoa yang kurang dituliskan dalam sejarah nasional Indonesia?
   Jawab : itu karena sikap primordial bangsa Indonesia ya sehingga mereka membangga-banggakan salah satu etnis, tidak dipungkiri saya sendiri sebagai oran tionghoa merasa sangat kurang dihargai padahal etnis tionghoa penopang perekonomian Indonesia
8. Bagaimana tanggapan anda mengenai kasus diskriminasi yang menimpa bangsa pendatang dalam Sejarah Nasional Indonesia?
   Jawab : Sangat banyak kasus akan tetapi belum adayang diungkap secara nasional hanya sebatas penelitian-penelitian kecil yang ya bagi saya sudah baik karena sudah mulai mengangkat fakta sejarah yang ada.
9. Apakah sejarah nasional Indonesia sudah mewakili tentang kasus kasus diskriminasi yang dialami oleh bangsapendatang tersebut?
   Jawab : perjuangan lebih ke jawa sentris, pada masa reformasi sudah mulai terbuka tetapi belum transparan dan masih terbelenggu sejarah produk pemerintah orde baru sehingga membuat sejarah nasional indonesia kurang kurang terbuka dan kurang mengangkat perjuangan bangsa pendatang
10. Bagaimana kritik anda mengenai penulisan sejarah nasional Indonesia yang memiliki kesenjangan yang sangat jauh antara bangsa pribumi dan pendatang?
    Jawab : penulis sejarah nasional muda harus memandang secara obyektif sejarah nasional Indonesia sehingga karya sejarah yang primordial dan etnosentris dapat di minimalisir dan dapt menyatukan bangsa Indonesia yang sebenar-benarnya.
11. Apa saran anda untuk penulisan Sejarah nasional Indonesia agar lebih baik lagi?
    Jawab : Demi bangsa di masa depan harus terbuka dalam penulisan sejarah nasional Indonesiaagar lebih obyektif dan berimbang. Jika mampu obyektif akan tahu kekurangan dan keleihan bangsa Indonesia sehingga dapat belajar dari kegagalan dan keberhasilan bangsa Indonesia di masa lampau.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Ang. Aditya Rae R

Kelas / Program : X6/IPA

ASPEK GENERAL

1. Apa yang anda Ketahui Megenai Sejarah Nasional Indonesia?
   Jawab : Sejarah tentang bangsa Indonesia dan segala yang pernah terjadi di Indonesia
2. Apakah anda suka pelajaran atau membaca Sejarah Nasional Indonesia ?
   Jawab : Suka, terutama masa penjajahan
3. Apakah yang anda pikirkan ketika membaca dan diajar mengenai Sejarah Nasional Indonesia?
   Jawab : Pusing, karena materi sangat banyak dan rumit
4. Adakah kekurangan dari Penulisan Sejarah Nasional Indonesia?
   Jawab : menurut saya dari segi materi tidak, hanya saja mungkin dari sisi bahasa dan alur yang kurang menarik
5. Coba anda Kritisi Penulisan Sejarah Nasional Indonesia ?
   Jawab : Jika memungkinkan bisa dibuatt lebih mudah di pahami , tanpa menghilangkan nilai-nilai sejarah didalamnya

ASPEK EKONOMI

1. Apakah anda pernah membaca Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Ekonomi?
   Jawab : Iya, mengenai krisis moneter 1998
2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Ekonomi yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia atau yang diajarkan guru kalian .
   Jawab : Peristiwa Krisis Moneter 1998 saat lengsernya Presiden Soeharto
3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah tersebut?
   Jawab : Kurang bisa dipahami maksud di dalamnya, bahasa terlalu membingungkan dan kurang kronologis
4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Ekonomi?
   Jawab : Iya seharusnya, sebab semua etnis, agama, suku, saya rasa tidak menjadi pertimbangan dalam menulis terutama menulis sejarah nasional bangsa Indonesia
5. Apakah Anda merasa bahwa orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan ?
   Jawab : Ketika pasca reformasi tidak sebab banyak tokoh non pribumi di tulis seperti Liem Sio Liung, kwik kian gie dll bagisaya semua itu sudah cukup

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan ekonomi komunitas selain pribumi?
   Jawab : Tidak, justru terkesan terlalu mengagungkan. Terkadang konsep penulisan membuat orang berfikir non-pribumi pasti pandai berdagang dan membuat kaum pribumi menjadi minder
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke pribumi saja ?
   Jawab : Ya saya memaklumi, pada aslinya pribumi tetap rakyat asli Indonesia dan harus di akui mereka "asli", jadi saya tidak keberatan
8. Apakah menurut anda Perjuangan Ekonomi bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?
   Jawab :Tidak buktinya Liem Sio Liong bisa bangkit setelah krisis moneter atau kwik kian gie yang bisaberperan aktif dalam membangun ekonomi Indonesia setelah krisis 1998
9. Bagaimana tanggapan anda mengenai perjuangan ekonomi bangsa-bangsa pendatang yang juga bagian Bangsa Indonesia?
   Jawab : Saya Rasa ada yang di untungkan ada yang dirugikan namun dalam hal ekonomi , hal itu wajar, tidak semua melulu masalah etnis dan suku
10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan ekonomi bangsa Pendatang yang kurang dituliskan dalam Sejarah Nasional Indonesia ?
    Jawab : ya untuk sebagai contoh atau panduan saja, para pendatang yang sukses jika dituliskan dalam sejarah, akan berguna untukketurunan selanjutnya sebagai inspirasi, contoh, panutan dll
11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Ekonomi.
    Jawab :Lebih terbuka dan lebih merata saja, dan jangan terlalu di leih-lebihkan , tapi juga jangan sampai dikurangi

ASPEK POLITIK

1. Apakah anda pernah membaca/mengamati Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Politik ?
   Jawab : Iya tapi banyak yang menceritakan tentang konspirasi
2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Politik yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .
   Jawab ; Peristiwa G 30 S/PKI, Peristiwa Penggulingan Soekarno, Gusdur menghapus UU Diskriminasi, Berkembangnya parpol non Golkar.
3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Politik tersebut?
   Jawab :iya kurang banyak atau kejelasan mengenai peristiwa sejarah politik, dan sedikit informasi yang saya terima
4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili perjuangan seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Politik ?
   Jawab : Tidak, saya rasa para pendatang kurang dituliskan, namun saya rasa 10 tahun mungkin bisa dengan adanya tokoh penggebrak seperti "ahok"

5. Apakah Anda merasa bahwa perjuangan politik orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan dalam sejarah nasional Indonesia ?
   Jawab :Tidak buktinya saat pembagian golongan atau saat penjajahan banyak dituliskan
6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan politik komunitas selain pribumi?
   Jawab :iya hal tersebut wajar sebab mungkin bangsa Indonesia trauma dengan masa penjajahan sehingga takut dijajah bangsa pendatang
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang politik yang condong ke pribumi saja ?
   Jawab :ya mau bagaimana lagi, pendatang memang jarang terlibat politik kurang diberi kesempatan sehingga wajar jarang dituliskan
8. Apakah menurut anda Perjuangan Politik bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?
   Jawab : Tidak, para pendatang juga mempengaruhi dalam perjuangan kemerdekaan , atasi pemerintahan
9. Apakah tanggapan anda mengenai perjuangan politik bangsa-bangsa pendatang yang merupakan bagian Bangsa Indonesia?
   Jawab : Akan sangat luar biasa ketika sebagai minoritas di kalangan mayoritas mempunyai prestasi politik bukanlah hal yang mudah sebab kurang diberi kesempatan
10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan politik bangsa pendatang yang kurang dituliskan sepak terjangnya ?
    Jawab : Harus lebih banyak dan sebanyak mungkin menuliskan mengenai bangsapendatang
11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Politik .
    Jawab : agar rata , jikamemang berprestasi, tulislah agar dikenang banyak orang dan menjadi inspirasi

ASPEK SOSIAL

1. Apakah anda pernah membaca atau mendengar Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Sosial (Hubungan Masyarakat)?
   Jawab : Seingat saya pernah
2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Kehidupan Sosial yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .
   Jawab : Kerusuhan 1998, Kerusakan Tanjung Priok, Politik adu domba belanda
3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah kehidupan sosial Bangsa Indonesia tersebut?
   Jawab : iya sejarah sosial terkesan memojokkan minoritas dan bahasa kurang baik sehingga sulit dimengerti, banyak asumsi-asumsi negatif yang ditaburkan mengenai etnis tionghoa kepada masyarakat
4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh perjuangan Bangsa Indonesia dalam bidang Sosial?
   Jawab : iya baik masalah apapun, ditulis misal rasisme , tentang masalah antar sesama juga ditulis akan tetapi sangatlah kurang, namun bagi saya sudah adil

5. Apakah Anda merasa bahwa kehidupan sosial orang-orang selain pribumi kurang dituliskan ?
   Jawab : Saya banyak mendengar sejarah sosial terutama adat kebiasaan hidup dan kebudayaan sebelum reformasi, setelah Gus Dur jadi bebas dan sejarah sosial mulai banyak dituliskan
6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan Sejarah kehidupan sosial komunitas selain pribumi?
   Jawab : Sedikit , di buku tertentu misal menyebut rakyat tionghoa hanya peduli uang atau tidak mau bersosialisasi , atau orang arab adalah teroris dan semacamnya padahal tidak semuanya begitu
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang sosial yang condong mengekspose kehidupan pribumi saja ?
   Jawab : Ya karena memang mayoritas lebih mudah dilihat dan ditulis, saya rasa banyak yang di tulis adalah rakyat, jadi tidak condong ke etnis-etnis tapi satu kesatuan
8. Apakah menurut anda tulisan kehidupan Sosial bangsa Indonesia hanya untuk Pribumi Saja?
   Jawab : tidak, karena ya mereka asli Indonesia tetapi etnis pendatang bukan penjahat, etnis hanya sebatas kulit karna nama di dalam kami tetapIndonesia
9. Apakah tanggapan anda mengenai kehidupan sosial bangsa-bangsa pendatang yang kini menjadi bagian Bangsa Indonesia yang kurang dituliskan ?
   Jawab : Baik, interaksi baik kalau kadang banyak gesekan tapi itulah hidup akan membosankan tanpa perbedaan
10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah kehidupan sosial bangsa pendatang yang juga merupakan Bangsa Indonesia ?
    Jawab :Seharusnya sejarah sosial tentang etnis tionghoa lebih banyak ditulis sebab namanya bukan Sejarah Indonesia jika tidak ditulis melainkan sejarah Pribumi
11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kehidupan Sosial .
    Jawab : Lebih menceritakan etnis lain sehingga tidak hanya pribumi saja, akan tetapi jangan bercerita yang negatif saja positif juga

ASPEK BUDAYA

1. Apakah anda pernah membaca atau diajarkan mengenai Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Kebudayaan?
   Jawab : Iya pernah
2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Sejarah Kebudayaan yang dituliskan pada Buku Sejarah atau yang pernah anda dengar.
   Jawab : Budaya Reog, Barongsai, Tari Adat, Lagu Adat, kebudayaan lokal
3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Kebudayaan tersebut?
   Jawab : Tidak, sebab pasca reformasi sudah mulai menulis kebudayaan selain lokal
4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Kebudayaan Bangsa Indonesia ?
   Jawab : Tidak, Jarang ditulis kebudayaan etnis lain bahkan hanya terpusat di bagian barat

5. Apakah Anda merasa bahwa Kebudayaan selain pribumi kurang dituliskan ?
   Jawab : Iya seperti tentang Barongsai kurang dituliskan
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke kebudayaan pribumi saja ?
   Jawab : memaklumi, karena mereka penduduk asli, wajar mereka yang punya budaya terlama dan awajar mereka lebih banyak dituliskan
7. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan sepak terjang Kebudayaan komunitas selain pribumi?

   Jawab : iya, perkembangan budaya lai juga maju Barongsai Indonesia slah satu terbaik di dunia, masuk kategori 5 besar dunia

8. Apakah menurut anda Kebudayaan bangsa Indonesia hanya dipengaruhi dan berasal Pribumi saja?
   Jawab: tidak sebab banyak bangsa non pribumi yang tinggal dan menetap di Indonesia
9. Apakah tanggapan anda mengenai Kebudayaan bangsa-bangsa pendatang yang kurang dituliskan perkembangannya dalam Sejarah Nasional Indonesia?
   Jawab : ya wajar karna kami memang bangsa pendatang
10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi Kebudayaa bangsa pendatang yang juga bagian dari kebudayaan asli “ Indonesia”?
    Jawab : : Harapan saya, lebih dihargai dengan jalan menuliskan kebudayaan non pribumi agar merasa lebih diakui
11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kebudayaan.
    Jawab : Harapan saya agar penulisan sejarah kebudayaan lebih terbuka karena kebudayaan tidak terbatas oleh ras etnis agama dan golongan tertentu

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Valentina Felinasari

Kelas / Program : XI/IPA

ASPEK GENERAL

1. Apa yang anda Ketahui Megenai Sejarah Nasional Indonesia?
   Jawab : Sejarah tentang bangsa Indonesia mulai dari penjajahan hingga kemerdakaan
2. Apakah anda suka pelajaran atau membaca Sejarah Nasional Indonesia ?
   Jawab : Suka
3. Apakah yang anda pikirkan ketika membaca dan diajar mengenai Sejarah Nasional Indonesia?
   Jawab : menurud saya, saya senang membaca sejarah nasional Indonesia karena saya dapat membayangkan bagaimana perjuangan bangsa untuk membela negara
4. Adakah kekurangan dari Penulisan Sejarah Nasional Indonesia?
   Jawab : tidak, sudah cukup untuk menambah pengetahuan
5. Coba anda Kritisi Penulisan Sejarah Nasional Indonesia ?
   Jawab : Sejarah Indonesia sudah bagus, namun jika harus membacanya dalam ejaan lama Indonesia, bahasa lokal sehingga sulit dipahami

ASPEK EKONOMI

1. Apakah anda pernah membaca Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Ekonomi?
   Jawab : Belum, tetapi pernah mendengar mengenai krisis moneter 1998
2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Ekonomi yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia atau yang diajarkan guru kalian .
   Jawab : Dalam krisis moneter atau krismon, Indonesia mengalami inflasi yang sangat tinggi dan kesejahteraan rakyat sangat kurang. Bahkan rakyat Indonesia kaum Cina banyak yang dirampas harta bendanya
3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah tersebut?
   Jawab : Masih ada keterpihakan penulis terhadap orang asli Indonesia yaitu penduduk pribumi
4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Ekonomi?
   Jawab : Belum, sebab hanya menuliskan salah satu kelompok bangsa saja sehingga kurang mewakili
5. Apakah Anda merasa bahwa orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan ?
   Jawab : Iya sebab ketika membacabuku sejarah yang sayalihat mengenai perjuangan orang-orang pribumi
6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan ekonomi komunitas selain pribumi?

Jawab : Iya , sebab penulisan sejarah kurang menuliskan bangsa selain pribumi

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke pribumi saja ?
   Jawab : Menurut saya, kurang adil karena rakyat Indonesia bukan hanya berasal dari kaum pribumi namun juga ada keturunan lain di Indonesia
8. Apakah menurut anda Perjuangan Ekonomi bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?
   Jawab :Tidak, banyak sekali perjuangan kaum tionghoa namun kurang di tuliskan
9. Bagaimana tanggapan anda mengenai perjuangan ekonomi bangsa-bangsa pendatang yang juga bagian Bangsa Indonesia?
   Jawab : Sangat baik, karena walaupun orang luar mencari keuntungan dari Indo juga mendapat keuntungan dari mereka.
10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan ekonomi bangsa Pendatang yang kurang dituliskan dalam Sejarah Nasional Indonesia ?
    Jawab : Iya Seharusnya Bangsa Indonesia mengkritisi dan lebih peduli terhadap perekonomian Indonesia.
11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Ekonomi.
    Jawab : Saya berharap rakyat dapat tahu dan peduli terhadap perekonomian Indonesia

ASPEK POLITIK

1. Apakah anda pernah membaca/mengamati Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Politik ?

Jawab : Pernah karena bagi saya sejarah banyak menceritakan tentang politik

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Politik yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .

Jawab ; Peserta Pemilu, Penyusunan Pemerintahan Republik Indonesia

3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Politik tersebut?

Jawab : Ada, sebab banyak sekali peristiwa politik yang membingungkan

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili perjuangan seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Politik ?

Jawab : Belum, sebab bangsa pendatang kurang dituliskan dan diberi kesempatan dalam bidang politik

5. Apakah Anda merasa bahwa perjuangan politik orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan dalam sejarah nasional Indonesia ?

Jawab : Iya, kebanyakan menuliskan tentang sepak terjang pribumi

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan politik komunitas selain pribumi?

Jawab :iya, saya kurang mendengar dan melihat bangsa Indonesia mengunggul-unggulkan bangsa selain Pribumi

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang politik yang condong ke pribumi saja ?

Jawab :karena mayoritas bangsa Indonesia adalah pribumi maka kaum non pribumi menjadi minoritas dan tidak atau kurang dianggap berperan

8. Apakah menurut anda Perjuangan Politik bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?

Jawab : Tidak, para pendatang juga ikut serta dalam perjuangan bangsa

9. Apakah tanggapan anda mengenai perjuangan politik bangsa-bangsa pendatang yang merupakan bagian Bangsa Indonesia?

Jawab: Bangsa pendatang mau membantu perpolitikan Indonesia walaupun ada maksud dan tujuan tertentu terutama pengakuan sebagai bagian dari bangsa Indonesia

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan politik bangsa pendatang yang kurang dituliskan sepak terjangnya ?

    Jawab : Seharusnya Bangsa Indonesia menyeleksi dan memilih apakah hal itu benar-benar dibutuhkan dan berguna atau tidak bagi keutuhan bangsa Indonesia

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Politik .

Jawab : Politik di Indonesia masih sangat kurang karena bangsa asli Indonesia tidak mau terbuka dan menerimabangsa lain

ASPEK SOSIAL

1. Apakah anda pernah membaca atau mendengar Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Sosial (Hubungan Masyarakat)?

Jawab : Belum, sebab bingung membedakan Sejarah Sosial atau bukan

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Kehidupan Sosial yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .

Jawab : Kasus-Kasus SARA kurang adanya interaksi antara kelompok yang satu dengan yang lain

3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah kehidupan sosial Bangsa Indonesia tersebut?

Jawab : Masih banyak, sebab sejarah nasional kurang menuliskan peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh perjuangan Bangsa Indonesia dalam bidang Sosial?

Jawab : Belum, sebab masih lebih banyak menuliskan salah satu kelompok tertentu saja misal jawa

5. Apakah Anda merasa bahwa kehidupan sosial orang-orang selain pribumi kurang dituliskan ?

Jawab : Iya, saya jarang melihat tulisan-tulisan di buku pelajaran mengenai bangsa pendatang terutama tionghoa

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan Sejarah kehidupan sosial komunitas selain pribumi?

Jawab : iya, sebab sejarah sosial jika diangkat hanyalah hal positif dari pemerintah jika berkaitan negatif ditenggelamkan

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang sosial yang condong mengekspose kehidupan pribumi saja ?

Jawab : Saya kurang setuju, sebab kehidupan non pribumi jugapenting dan dapat berpengaruh dalam kehidupan bersama sebagai suatu bangsa

8. Apakah menurut anda tulisan kehidupan Sosial bangsa Indonesia hanya untuk Pribumi Saja?
   Jawab : Iya kami maklum sebab kami sadar diri kami hanya sebagai bangsa pendatang
9. Apakah tanggapan anda mengenai kehidupan sosial bangsa-bangsa pendatang yang kini menjadi bagian Bangsa Indonesia yang kurang dituliskan ?

Jawab : Bangsa pendatang hidup dan tinggal di Indonesia tetapi tidak mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama dengan kaum pribumi

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah kehidupan sosial bangsa pendatang yang juga merupakan Bangsa Indonesia ?

Jawab : Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu. Oleh karena itu sebaiknya bangsa Indonesia tidak membeda-bedakan dan mau menerima kaum nonpribumi yang ada di Indonesia

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kehidupan Sosial .

Jawab : Sebaiknya rakyat Indonesia tidak membeda-bedakan SARA, karena kita adalah satu Bangsa, Indonesia

ASPEK BUDAYA

1. Apakah anda pernah membaca atau diajarkan mengenai Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Kebudayaan?

Jawab : Iya pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Sejarah Kebudayaan yang dituliskan pada Buku Sejarah atau yang pernah anda dengar.

Jawab : Kebudayaan Asli daerah Indonesia

3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Kebudayaan tersebut?

Jawab : Ada, sebab lebih banyak yang dituliskan mengenai kebudayaan lokal

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Kebudayaan Bangsa Indonesia ?

Jawab : Belum, sebab hanya menuliskan mengenai bangsa pribumi saja

5. Apakah Anda merasa bahwa Kebudayaan selain pribumi kurang dituliskan ?

Jawab : Iya seperti tentang Barongsai padahal kesenian yang bagus tetapi kurang dituliskan dalam Sejarah Indonesia

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke kebudayaan pribumi saja ?

Jawab : menurut saya, penulis menuliskan sesuatu karena dia berada di wilayah tersebut dan di wilayah tersebut mayoritas penduduk pribumi

7. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan sepak terjang Kebudayaan komunitas selain pribumi?
   Jawab : iya, sebab kebudayaan bangsapendatang kurang dituliskan
8. Apakah menurut anda Kebudayaan bangsa Indonesia hanya dipengaruhi dan berasal Pribumi saja?

Jawab : tidak sebab banyak bangsa non pribumi yang tinggal dan menetap di Indonesia danmenghasilkan kebudayaan di wilayah tersebut

9. Apakah tanggapan anda mengenai Kebudayaan bangsa-bangsa pendatang yang kurang dituliskan perkembangannya dalam Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab: sangat kurang setuju. Karena sebenarnya kebudayaan Indonesia berasal dari bangsapenjajah seperti belanda, portugis, cina, jepang saat menjajah dan singgah di Indonesia

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi Kebudayaa bangsa pendatang yang juga bagian dari kebudayaan asli " Indonesia"?

Jawab : Bangsa Indonesia harus melestarikan kebudayaan Indonesia agar tidak diambil oleh negara lain rakyat Indonesia seharusnya menghargai dan bangga terhadap kebudayaan bangsa meski bukan dari kelompok sendiri

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kebudayaan.

Jawab : Sebaiknyapenulis sejarah nasional Indonesia menuliskan hal-hal yang benar-benar terjadi dan kebudayaan Indonesia diakui bukan hanya pribumi melainkan juga pendatang.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Marcel Wirabrata

Kelas / Program : XI/IPA

ASPEK GENERAL

1. Apa yang anda Ketahui Megenai Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : Sejarah Nasional tentang Orang Indonesia

2. Apakah anda suka pelajaran atau membaca Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Suka, seperti kembali ke masa lampau

3. Apakah yang anda pikirkan ketika membaca dan diajar mengenai Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : menyenangkan sebab guru kami bercerita dengan sangat baik dan menyenangkan

4. Adakah kekurangan dari Penulisan Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : ada, Masih banyak orang yang bingung mengenai fakta sejarah yang menyambung dengan mitos masyarakat setempat dan primordialisme

5. Coba anda Kritisi Penulisan Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Sudah baik , namun perlu di klarifikasi antara fakta sejarah dengan fakta di lapangan

ASPEK EKONOMI

1. Apakah anda pernah membaca Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Ekonomi?

Jawab : Pernah,

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Ekonomi yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia atau yang diajarkan guru kalian .

Jawab : Kejayaan Perekonomian zaman kerajaan karena memiliki anyak pelabuhan

3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah tersebut?

Jawab : Tidak, meski sedikit bagi saya sudah cukup

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Ekonomi?

Jawab : Sudah, sebab ya meskipun sedikit sudah menuliskan tentang berbagai macam suku di Indonesia

5. Apakah Anda merasa bahwa orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan ?

Jawab : Tidak, sudah ada meski sedikit

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan ekonomi komunitas selain pribumi?

Jawab : Tidak, saya memaklumi karena bangsa tionghoa adalah bangsa pendatang

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke pribumi saja ?

Jawab : Penulisan sejarah bangsa Tionghoa sudah ada tetapi hanya sedikit tetapi saya sudah bangga tahu perjuangan bangsa tionghoa.

8. Apakah menurut anda Perjuangan Ekonomi bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?

Jawab :Tidak, sebab bangsa tionghoa pelaku bisnis yang handal dan perekonomian bangsa Indonesia mayoritas dikelola oleh orang-orang tionghoa

9. Bagaimana tanggapan anda mengenai perjuangan ekonomi bangsa-bangsa pendatang yang juga bagian Bangsa Indonesia?

Jawab : Perjuangan etnis tionghoa sangat membantu Indonesia dalam perdagangan sehingga membantu pergerakan perekonomian bangsa Indonesia

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan ekonomi bangsa Pendatang yang kurang dituliskan dalam Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Sebaiknya menerima bahwa bangsa pendatang banyak mempengaruhi perekonomian bangsa Indonesia

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Ekonomi.

Jawab : Sebaiknya lebih menjelaskan secara lebih detail bagaimana sistem ekonomi berjalan dan sinergi antara warga tionghoa dengan pribumi

ASPEK POLITIK

1. Apakah anda pernah membaca Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Politik ?

Jawab : Iya pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Politik yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .

Jawab ; Yang saya suka baca adalah tentang ikut campurnya kolonial terhadap pemerintahan kerajaan lokal

3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Politik tersebut?

Jawab :Tidak, sebab sudah menuliskan sedikit-sedikit tentang berbagai peristiwa sejarah etnis tionghoa

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili perjuangan seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Politik ?

Jawab : Sudah sebab sedikit-sedikit sudah dituliskan

5. Apakah Anda merasa bahwa perjuangan politik orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan dalam sejarah nasional Indonesia ?

Jawab :Iya, pemahaman saya yang banyak diceritakan perjuangan kaum pribumi

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan politik komunitas selain pribumi?

Jawab :Iya sebab etnis tionghoa kurang diberikan tempat dalam dunia politik

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang politik yang condong ke pribumi saja ?

Jawab :Ya karena setau saya pada masa lalu yang menkuni dunia politik hanya kalangan pribumi saja etnis tionghoa sibuk berdagang

8. Apakah menurut anda Perjuangan Politik bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?

Jawab : Tidak, sebab perjuangan politik juga membutuhkan dana dan tionghoa banyak menyumbang perjuangan politik sebagai donatur perjuangan

9. Apakah tanggapan anda mengenai perjuangan politik bangsa-bangsa pendatang yang merupakan bagian Bangsa Indonesia?

Jawab : Politik yang diterapkan bangsa asing saat menjajah membuat nasionalisme menjadi buta dan memandang warna kulit

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan politik bangsa pendatang yang kurang dituliskan sepak terjangnya ?

Jawab : Tidak masalah sebab kami masih bisa hidup walaupun tanpa berpolitik

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Politik .

Jawab : Lebih kritis lagi dalam menulis bidang politik yang diterapkan bangsa asing ke Indonesia, dan menghargai perjuangan politik kaum tionghoa

ASPEK SOSIAL

1. Apakah anda pernah membaca atau mendengar Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Sosial (Hubungan Masyarakat)?

   Jawab : Iya,pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Kehidupan Sosial yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .

Jawab : Peristiwa-peristiwa di masyarakat pada masa penjajahan

3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah kehidupan sosial Bangsa Indonesia tersebut?

Jawab : ada, sebab kurang menuliskan tentang sejarah kehidupan sosial bangsa

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh perjuangan Bangsa Indonesia dalam bidang Sosial?

Jawab : belum, sebab hanya menceritakan tentang kehidupan bangsa pribumi saja

5. Apakah anda merasa bahwa kehidupan sosial komunitas selain pribumi kurang dituliskan ?

Jawab : iya, kebanyakan di buku teks pelajaran menuliskan tentang perjuangan bangsa pribumi

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan Sejarah kehidupan sosial komunitas selain pribumi?

Jawab : Tidak, meski menuliskan sedikit namun tidak mendikriminasi kami

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang sosial yang condong mengekspose kehidupan pribumi saja ?

Jawab : Kami tidak setuju sebab dalam hidup bersosialisasi bukan hanya antarpribumi saja melainkan dengan bangsa lain juga termasuk etnis tionghoa

8. Apakah menurut anda tulisan kehidupan Sosial bangsa Indonesia hanya untuk Pribumi Saja?

Jawab : Iya, sebab bangsa pribumi adalah bangsa asli Indonesia

9. Apakah tanggapan anda mengenai kehidupan sosial bangsa-bangsa pendatang yang kini menjadi bagian Bangsa Indonesia yang kurang dituliskan ?

Jawab : bagi saya etnis tionghoa sudah terkenal sebagai etnis yang gemar berdagang

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah kehidupan sosial bangsa pendatang yang juga merupakan Bangsa Indonesia ?

Jawab :lebih diteliti lagi karena kita bisa belajar dari kehidupan sosial orang-orang masa lampau sehingga jika sejarah tidak menuliskan bagaimana generasi sekarang akan belajar, jika tidak ada yang di pelajari

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kehidupan Sosial .

Jawab : Lebih mengekspos bagaimana rakyat Indonesia dan pendatang hidup berdampingan di masa lampau

ASPEK BUDAYA

1. Apakah anda pernah membaca atau diajarkan mengenai Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Kebudayaan?

Jawab : Iya pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Sejarah Kebudayaan yang dituliskan pada Buku Sejarah atau yang pernah anda dengar.

Jawab : ada kebudayaan tembang macapat yang diciptakan walisanga

3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Kebudayaan tersebut?

Jawab : Iya sebab yang dituliskan tentang kebudayaan pribmi saja

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Kebudayaan Bangsa Indonesia ?

Jawab : Belum, kebanyakan sih hanya menuliskan tentang pribumi

5. Apakah Anda merasa bahwa Kebudayaan selain pribumi kurang dituliskan ?

Jawab : iya, masih sangat kurang

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke kebudayaan pribumi saja ?

Jawab : kurang setuju sebab kehidupan sosial masyarakat bukan hany pribumi saja

7. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan sepak terjang Kebudayaan komunitas selain pribumi?

   Jawab : iya sebab kebudayaan tionghoa mulai diakui sejak zaman gusdur

8. Apakah menurut anda Kebudayaan bangsa Indonesia hanya dipengaruhi dan berasal Pribumi saja?

Jawab: tidak, sebab banyak kebudayaan asli yang ada di Indonesia

9. Apakah tanggapan anda mengenai Kebudayaan bangsa-bangsa pendatang yang kurang dituliskan perkembangannya dalam Sejarah Nasional Indonesia?

   Jawab : kurang setuju, karena banyak kebudayaan asing yang mempengaruhi kebudayaan Indonesia

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi Kebudayaa bangsa pendatang yang juga bagian dari kebudayaan asli " Indonesia"?

Jawab : ingin lebih dihargai kebudayaan kami, kebudayaan kami kebudayaan Indonesia juga

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kebudayaan.

Jawab : lebih menuliskan lagi asal kebudayaan Indonesia itu juga merupakan hasil akulturasi dengan bangsa lain

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Johana Fawnia S

Kelas / Program : XII/IPA

ASPEK GENERAL

1. Apa yang anda Ketahui Megenai Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : Sejarah Indonesia dari masa kerajaan sampai sekarang ini

2. Apakah anda suka pelajaran atau membaca Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Suka, namun peristiwa-peristiwa tertentu saja

3. Apakah yang anda pikirkan ketika membaca dan diajar mengenai Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : kisah yang menarik kronologi yang panjang akan tetapi berasarkan penjelasan guru masih terikat orde baru

4. Adakah kekurangan dari Penulisan Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : ada, seringkali terjadi keberpihakan , tidak murni fakta sejarah dan dipengaruhi oleh pemerintah

5. Coba anda Kritisi Penulisan Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Seharusnyapenulisan sejarah dilihat dari banyak sisi bukan hanya ditulis berdasarkan kepentingan pihak-pihak tertentu

ASPEK EKONOMI

1. Apakah anda pernah membaca Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Ekonomi?

Jawab : Pernah, akan tetapi hanya sedikit

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Ekonomi yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia atau yang diajarkan guru kalian .

Jawab : Hubungan ekonomi Indonesia dengan negara-negara lain

3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah tersebut?

Jawab : Kurang mendalam dan memiliki keberpihakan tertentu

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Ekonomi?

Jawab : Belum, pengaruh orang Tionghoa kurang dituliskan padahal Bangsa Tionghoa banyak memberikan sumbangsih dalam perekonomian Indonesia

5. Apakah Anda merasa bahwa orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan ?

Jawab : Iya, terkadang secara manusiawi ada perasaan-perasaan kurang dianggap karena kurang dituliskan

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan ekonomi komunitas selain pribumi?

Jawab : Iya, meskipun secara sosial tidak begitu nampak namun dalam perasaan kami merasa terpinggirkan dan menjadi merasa terpinggirkan oleh bangsa ini

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke pribumi saja ?

Jawab : Indonesia tidak hanya terdiri dari bangsa pribumi saja melainkan ada banyak bangsalain sperti china, arab dan lain-lain, hal ini juga membuat sejarah tidak bisa menyeluruh.

8. Apakah menurut anda Perjuangan Ekonomi bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?

Jawab :Tidak, sebab yang saya ketahui dan ceritaorang tua saya pengusaha-pengusaha tionghoa banyak yang membantu perkembangan bangsa

9. Bagaimana tanggapan anda mengenai perjuangan ekonomi bangsa-bangsa pendatang yang juga bagian Bangsa Indonesia?

Jawab : Perjuangan etnis tionghoa sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian di Indonesia

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan ekonomi bangsa Pendatang yang kurang dituliskan dalam Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Seharusnya Sejarah Perekonomian Perjuangan etnis tionghoa dituliskan jadi kami sebagai bangsa pendatang merasa memiliki kebanggan tersendiri

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Ekonomi.

Jawab : Lebih menyeluruh tidak hanya menyoroti kaum-kaum teretentu saja

ASPEK POLITIK

1. Apakah anda pernah membaca/mengamati Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Politik ?

Jawab : Iya pernah, yang saya ingat tentang pergerakan nasional

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Politik yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .

Jawab ; Peristiwa-peristiwa seputar orde baru, Peristiwa pada awal reformasi, g 30 S/ PKI, reformasi

3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Politik tersebut?

Jawab :iya karena lebih banyak memihak dan menonjolkan salah satu pihak padahal ada pihak-pihak lain yang juga ikut berjuang

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili perjuangan seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Politik ?

Jawab : Belum, sebab kurang menuliskan etnis tionghoa

5. Apakah Anda merasa bahwa perjuangan politik orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan dalam sejarah nasional Indonesia ?

Jawab :Iya terkadang sebab saya melihat masih memiliki semangat primordial sehingga menonjolkan kebudayaan asli saja

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan politik komunitas selain pribumi?

Jawab :Iya terkadang karena nasionalisme kami kurang diapresiasi

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang politik yang condong ke pribumi saja ?

Jawab :Membuat Indonesia seperti hanya terdiri dari kaum pribumi dan seakan kaum lain tidak mempengaruhi dan kurang menghargai perjuangan kaum yan lain

8. Apakah menurut anda Perjuangan Politik bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?

Jawab : Tidak, sebab dongeng kakek saya kakek saya jugaikut dalam peperangan mempertahankan kemerdekaan akan tetapi tidak dituliskan

9. Apakah tanggapan anda mengenai perjuangan politik bangsa-bangsa pendatang yang merupakan bagian Bangsa Indonesia?

Jawab : terkadang perjuangan bangsa pendatang menjadi sulit karena dibatasi atau tidak dianggap dan tidak diberi kesempatan

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan politik bangsa pendatang yang kurang dituliskan sepak terjangnya ?

Jawab : Pendapat saya seharusnya penulisan sejarah lebih menyamaratakan bangsa-bangsa yang ada di Indonesia untuk menghormati perjuangan mereka

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Politik .

Jawab : Sejarah Nasional Indonesia seharusnya lebih merata dan tidak memihak sehingga dalam membaca sejarah semua kalangan dapat menikmati sejarah nasional Indonesia

ASPEK SOSIAL

1. Apakah anda pernah membaca atau mendengar Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Sosial (Hubungan Masyarakat)?

Jawab : Iya,pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Kehidupan Sosial yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .

Jawab : Peristiwa-peristiwa di masyarakat sekitar masa orde lama orde baru reformasi

3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah kehidupan sosial Bangsa Indonesia tersebut?

Jawab : ada kurang mengangkat peristiwa-peristiwa penting yang berhubungan dengan kehidupan bangsa terutama kaum non pribumi

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh perjuangan Bangsa Indonesia dalam bidang Sosial?

Jawab : Belum, sebab masih condong kepada pribumi

5. Apakah Anda merasa bahwa kehidupan sosial orang-orang selain pribumi kurang dituliskan ?

Jawab : iya terkadang, namun sudah mulai dituliskan di pameran-pameran buku sudah sering saya temui namun belum masuk ke buku teks pelajaran

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan Sejarah kehidupan sosial komunitas selain pribumi?

Jawab : Iya terkadang secara manusiawi saya sering merasa terminoritaskan baik secara agam mapun secara etnis

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang sosial yang condong mengekspose kehidupan pribumi saja ?

Jawab : Saya merasa penulisan sejarah Indonesia hanya terdiri dari kehidupan pribumi dan hanya untuk kaum pribumi

8. Apakah menurut anda tulisan kehidupan Sosial bangsa Indonesia hanya untuk Pribumi Saja?

Jawab : Tidak, sebab bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam kelompok masyarakat

9. Apakah tanggapan anda mengenai kehidupan sosial bangsa-bangsa pendatang yang kini menjadi bagian Bangsa Indonesia yang kurang dituliskan ?

Jawab : Sebenarnya kehidupan sosial bangsa pendatang banyak mempengaruhi akan tetapi terasa seperti kurang penting bagi para penulis sejarah nasional Indonesia

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah kehidupan sosial bangsa pendatang yang juga merupakan Bangsa Indonesia ?

Jawab :Saya ingin penulisan sejarah nasional Indonesia lebih terbuka sehingga sejarah nasional Indonesia lebih lengkap dan baik dan tidak dipandang sebelah mata

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kehidupan Sosial .

Jawab : Saya bermimpi penulisan sejarah Indonesia lebih merata tidak pandang bulu, dan terbuka terhadap seluruh kalangan

ASPEK BUDAYA

1. Apakah anda pernah membaca atau diajarkan mengenai Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Kebudayaan?

Jawab : Iya , tapi sangat jarang

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Sejarah Kebudayaan yang dituliskan pada Buku Sejarah atau yang pernah anda dengar.

Jawab : Kebanyakan sih yang saya tau tentang kebudayaan purba hindu buddha dan islam

3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Kebudayaan tersebut?

Jawab : Ada banyak, karena kebudayaan dari bangsa lain kurang dituliskan padahal juga bagian dari Indonesia

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Kebudayaan Bangsa Indonesia ?

J*awab : Belum, ya seperti dalam aspek politik kebanyakan yang disoroti adalah kebudayaan asli sehingga kebudayaan pendatang kurang dibahas*

5. Apakah Anda merasa bahwa Kebudayaan selain pribumi kurang dituliskan ?

Jawab : Iya, banyak sekali yang kurang

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke kebudayaan pribumi saja ?

Jawab : Membuat kaum lain seakan tidak berpengaruh apa-apa padahal jugamemberikan sumbangsih bagi bangsa Indonesia

7. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan sepak terjang Kebudayaan komunitas selain pribumi?

   Jawab : iya terkadang seperti barongsai juga setelah tumbang orde baru, baru mulai diakui oleh BangsaIndonesia

8. Apakah menurut anda Kebudayaan bangsa Indonesia hanya dipengaruhi dan berasal Pribumi saja?

Jawab: Tidak, sebab banyak kebudayaan lain yang menambah koleksi budaya bangsa

9. Apakah tanggapan anda mengenai Kebudayaan bangsa-bangsa pendatang yang kurang dituliskan perkembangannya dalam Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : Menurut saya, kebudayaan luar sebenarnya banyak mempengaruhi kebudayaan yang ada di Indonesia akan tetapi kurang dibahas

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi Kebudayaa bangsa pendatang yang juga bagian dari kebudayaan asli “ Indonesia”?

Jawab : Harapan saya, lebih terbuka sehingga semua dan dari manapun asalnya adalah kebudayaan bersama

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kebudayaan.

Jawab : Menurut saya , lebih terbuka , lebih merata, dan diperbaharui sesuai perkembangan kebudayaan bangsa

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Natasha Varcarel

Kelas / Program : XD/IPA

ASPEK GENERAL

1.Apa yang anda Ketahui Megenai Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : Suatu peristiwa penting yang terjadi di masa lampau, serta letak peristiwa di Indonesia

2. Apakah anda suka pelajaran atau membaca Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Suka, namun tergantung peristiwa dan yang memberi penjelasan (guru)

3. Apakah yang anda pikirkan ketika membaca dan diajar mengenai Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : Suatu peristiwa penting yang terjadi di Indonesia

4. Adakah kekurangan dari Penulisan Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : Ada, terkadang dalam buku paket, data tidak lengkap(kurang menyeluruh)

5. Coba anda Kritisi Penulisan Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Buku buku sejarah terkadang kurang lengkap jika ada bukti foto atau gambar kurang jelas

ASPEK EKONOMI

1. Apakah anda pernah membaca Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Ekonomi?

Jawab : Sudah, saat mata pelajaran sejarah selain itu tidak pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Ekonomi yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia atau yang diajarkan guru kalian .

Jawab : Barter , sistem tukar menukar. Barter adalah alat ekonomi sebelum ditemukan uang , krisis moneter 1998

3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah tersebut?

Jawab : Terkadang belum lengkap dan kurang mendetail sehingga mengambang

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Ekonomi?

Jawab : Belum, sebab yang saya sering dengar sejarah Indonesia menceritakan tentang jawa, padahal Indonesia bukan hanya jawa dan penduduk pendatang juga merupakan bagian dari BangsaIndonesia

5. Apakah Anda merasa bahwa orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan ?

Jawab : Tidak, karena kami sadar diri kami bukan penduduk asli pribumi

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan ekonomi komunitas selain pribumi?

Jawab : Tidak, kami sadar diri kami hanya bangsa pendatang , namun terkadang kami merasa juga secara manusiawi

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke pribumi saja ?

Jawab : Menurut saya tidak apa-apa sebab memang dulu belum ada kata orang Indonesia, melainkan pribumi, chinese, arab dll

8. Apakah menurut anda Perjuangan Ekonomi bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?

Jawab :Tidak, sebab Tionghoa arab memiliki peran yang sangat besar dalam roda perekonomiam Indonesia

9. Bagaimana tanggapan anda mengenai perjuangan ekonomi bangsa-bangsa pendatang yang juga bagian Bangsa Indonesia?

Jawab : BangsaPendatang banyak jugaikut mempengaruhi sejarah ekonomi bangsa Indonesia hanya saja kurang dibahas.

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan ekonomi bangsa Pendatang yang kurang dituliskan dalam Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Menurut saya Bangsa Indonesia sudah menyikapi bangsa lain dengan baik. Jika kurang hal itu dapat dimaklumi sebab Sejarah Indonesia mungkin penulisnya berfikir bangsa Indonesia adalah Pribumi.

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Ekonomi.

Jawab :Kurang jelas dan kurang lengkap bahasanya sulit dipahami dan kurang nasional yaitu hanya menonjolkan kelompok-kelompok tertentu saja

ASPEK POLITIK

1.Apakah anda pernah membaca/mengamati Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Politik ?

Jawab : Iya pernah dalam pelajaran sejarah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Politik yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .

Jawab ; Terjadi KKN padamasa pemerintahan Soeharto

3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Politik tersebut?

Jawab :Tidak karena ketika saya menerima pelajaran sejarah kebanyakan tentang politik.

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili perjuangan seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Politik ?

Jawab : Sudah , dalam artian nasional Indonesia penduduk yang asli atau orang-orang asli

5. Apakah Anda merasa bahwa perjuangan politik orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan dalam sejarah nasional Indonesia ?

Jawab :Saya kurang tahu, jujur sebab yang dibahas perjuangan politik rakyat pribumi

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan politik komunitas selain pribumi?

Jawab :Menurut saya tidak. Orang non pribumi tetap di sebutkan meskipun hanya sedikit

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang politik yang condong ke pribumi saja ?

Jawab :tidak apa-apa, sebab orang pribumi adalah orang asli Indonesia saya berterimakasih sudah disebutkan dalam sejarah nasional meskipun sedikit

8. Apakah menurut anda Perjuangan Politik bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?

Jawab : Tidak, sebab saya sendiri juga merasa ikut berjuang demi kemajuan bangsa apalagi pendahulu-pendahulu saya yang sudah pasti lebih heroik dibanding saya

9. Apakah tanggapan anda mengenai perjuangan politik bangsa-bangsa pendatang yang merupakan bagian Bangsa Indonesia?

Jawab : Bangsa-bangsapendatang juga mempengaruhi walau di dalam sejarah hanya sedikit pembahasannnya

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan politik bangsa pendatang yang kurang dituliskan sepak terjangnya ?

Jawab : Bagi saya asalkan Bangsa Indonesia masih menyebutkan peran orang non pribumi artinya Orang Asli Indonesia masih menghargai orang non pribumi. Meskipun porsinya berbeda

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Politik .

Jawab : Sejarah Nasional Indonesia kurang menyeluruh kurang jelas dan detail sehingga sulit dipahami masih memandang warna kulit sehingga belum bersifat nasional.

ASPEK SOSIAL

1. Apakah anda pernah membaca atau mendengar Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Sosial (Hubungan Masyarakat)?

Jawab : pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Kehidupan Sosial yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .

Jawab : Adanya rasa saling gotong royong dan kerjasama antar sesama bangsa dalam usaha mencapai kemerdekaan

3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah kehidupan sosial Bangsa Indonesia tersebut?

Jawab : Ada, sebab kurang dibahas mengenai Sejarah Kehidupan Sosial

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh perjuangan Bangsa Indonesia dalam bidang Sosial?

Jawab : Sudah, meskipun porsinya hanya sedikit

5. Apakah Anda merasa bahwa kehidupan sosial orang-orang selain pribumi kurang dituliskan ?

Jawab : iya sebab saya jarang menemukan sejarah tentang orang-orang non pribumi

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan Sejarah kehidupan sosial komunitas selain pribumi?

Jawab : Ya, sebab banyak etnis tionghoa yang diburu dan dibunuh pada masa kerusuhan 1998

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang sosial yang condong mengekspose kehidupan pribumi saja ?

Jawab : Menurut saya tidak apa-apa selam masih disebutkan orang non pribumi artinya sudah menghargai

8. Apakah menurut anda tulisan kehidupan Sosial bangsa Indonesia hanya untuk Pribumi Saja?

Jawab : Tidak, sebab bangsa Indonesia bukan hanyapribumi saja

9. Apakah tanggapan anda mengenai kehidupan sosial bangsa-bangsa pendatang yang kini menjadi bagian Bangsa Indonesia yang kurang dituliskan ?

Jawab : Seharusnya untuk bangsa yang memiliki pengaruh besar di Indonesia , dapat dijelaskan leih detail

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah kehidupan sosial bangsa pendatang yang juga merupakan Bangsa Indonesia ?

Jawab :Saling menghargai, saling menghormati, saling bergotong royong demi kemajuan bangsa

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kehidupan Sosial .

Jawab : Pengaruh bangsa nonpribumi yang memiliki andil besar dalam sosial Indonesia kurang dijelaskan

ASPEK BUDAYA

1. Apakah anda pernah membaca atau diajarkan mengenai Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Kebudayaan?

Jawab : Iya , pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Sejarah Kebudayaan yang dituliskan pada Buku Sejarah atau yang pernah anda dengar.

Jawab : Prasasti, Barongsai, Tari Adat, Lagu Adat, Agama

3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Kebudayaan tersebut?

Jawab : Ada banyak, sebab sejarah kebudayaan kurang dituliskan

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Kebudayaan Bangsa Indonesia ?

Jawab : Belum, sebab banyak kebudayaan dari bangsa pendatang yang kurang dituliskan

5. Apakah Anda merasa bahwa Kebudayaan selain pribumi kurang dituliskan ?

Jawab : Iya sebab kami melihat condong ke kebudayaan pribumi saja

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke kebudayaan pribumi saja ?

Jawab : Memaklumi sebab orang pribumi adalah orang asli Indonesia

7. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan sepak terjang Kebudayaan komunitas selain pribumi?

Jawab : Jujur saya tidak tau sebab saya tidak menemukan tulisan tentang sejarah kebudayaan

8. Apakah menurut anda Kebudayaan bangsa Indonesia hanya dipengaruhi dan berasal Pribumi saja?

Jawab: Tidak, sebab banyak kesenian dan kebudayaan pendatang yang memiliki nilai khas dan juga asli Indonesia

9. Apakah tanggapan anda mengenai Kebudayaan bangsa-bangsa pendatang yang kurang dituliskan perkembangannya dalam Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : Menurut saya, lebih baik jika terdapat bangsa non pribumi yang memiliki andil besar dalamSejarah Nasional Indonesia dapt dijelaskan secara lebih lengkap lagi

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi Kebudayaa bangsa pendatang yang juga bagian dari kebudayaan asli “ Indonesia”?

Jawab : Harapan saya, lebih menghargai dan menghormati bangsa pendatang

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kebudayaan.

Jawab : Menurut saya , sejarah Nasional Indonesia di bidang budaya kurang lengkap dan untuk bangsa non pribumi kurang jelas.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Poa Olivera L. C.

Kelas / Program : X/IPA

ASPEK GENERAL

1. Apa yang anda Ketahui Megenai Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : Sejarah nasional Indonesia ialah segala sesuatu yang mengulas tentang peristiwa penting di Indonesia

2. Apakah anda suka pelajaran atau membaca Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Tidak terlalu suka

3. Apakah yang anda pikirkan ketika membaca dan diajar mengenai Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : Awalnya merasa jenuh namun setelah dijalani semakin menikmati.

4. Adakah kekurangan dari Penulisan Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : Tidak, tapi memang ada beberapa buku yang berbeda-beda, sehingga membingungkan.

5. Coba anda Kritisi Penulisan Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Misalnya tentang penulisan tanggal yang salah atau peristiwa yang berbeda jalan ceritanya.

ASPEK EKONOMI

1. Apakah anda pernah membaca Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Ekonomi?

Jawab : Pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Ekonomi yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia atau yang diajarkan guru kalian .

Jawab : Seperti dulu yang tentang perekonomian Indonesia yang merosot kenaikan pajak semena-mena.

3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah tersebut?

Jawab : Menurut saya tidak, karena saya tidak terlalu memperhatikannya. (Kurang peduli, dan kurang mengikuti)

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Ekonomi?

Jawab : Belum sepertinya, tapi condong ke salah satu wilayah saja, seperti misalnya Jawa

5. Apakah Anda merasa bahwa orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan ?

Jawab : Ya, memang condong ke pribumi, sebab mungkin karena mereka penduduk asli.

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan ekonomi komunitas selain pribumi?

Jawab : Iya, seperti pada zaman Soeharto dulu, banyak penyiksaan, terutama pada kaum Tionghoa.

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke pribumi saja ?

Jawab : Saya tidak terlalu menghiraukan itu, tapi memang condong ke pribumi. Menurut saya tidak masalah, karea etnis Tionghoa sudah mulai dituliskan.

8. Apakah menurut anda Perjuangan Ekonomi bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?

Jawab : Tidak, sebenarnya banyak non pribumi yang menyokong ekonomi bangsa Indonesia. Namun kurang dituliskan dalam sejarah nasional bangsa Indonesia.

9. Bagaimana tanggapan anda mengenai perjuangan ekonomi bangsa-bangsa pendatang yang juga bagian Bangsa Indonesia?

Jawab : Awal perjuangan ekonomi Indonesia berawal dan bangsa pendatang juga. Misalnya pedagang, Tionghoa memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan ekonomi bangsa Pendatang yang kurang dituliskan dalam Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Tidak bisa disalahkan, tetapi juga memang seharusnya dituliskan untuk menghormati dan mengakui bangsa pendatang yang juga berperan aktif bagi pembangunan ekonomi bangsa Indonesia.

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Ekonomi.

Jawab : Mungkin lebih menekan pada pribumi, sedangkan yang non pribumi tidak ditulis. Pribumi dan Tionghoa harus berimbang, meski harus tidak sebanyak pribumi.

ASPEK POLITIK

1. Apakah anda pernah membaca/mengamati Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Politik ?

Jawab : Pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Politik yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .

Jawab ; Zaman dari sebelum proklamasi sampai proklamasi dan pembuatan UUDnya

3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Politik tersebut?

Jawab Tidak

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili perjuangan seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Politik ?

Jawab : Sudah, sebab peranan etnis Tionghoa dan yang lain belum dituliskan secara menyeluruh. Sehingga saya sebagai etnis tionghoa sedikit kecewa dengan hal itu

5. Apakah Anda merasa bahwa perjuangan politik orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan dalam sejarah nasional Indonesia ?

Jawab : Tidak juga, sebab Sejarah Nasional Indonesia sedikit-sedikit sudah menuliskan sepak terjang etnis tionghoa sejak bergulirnya reformasi..

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan politik komunitas selain pribumi?

Jawab : Sebenarnya iya, sebab perjuangan bangsa endatang kurang dituliskan dan tidak tahu.

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang politik yang condong ke pribumi saja ?

Jawab : Ya, seharusnya memang yang non pribumi juga diakui.

8. Apakah menurut anda Perjuangan Politik bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?

Jawab : Tidak

9. Apakah tanggapan anda mengenai perjuangan politik bangsa-bangsa pendatang yang merupakan bagian Bangsa Indonesia?

Jawab: Perjuangan politik bangsa pendatang juga mempengaruhi politik di Indonesia.

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan politik bangsa pendatang yang kurang dituliskan sepak terjangnya ?

Jawab : Harus lebih didetailkan lagi, agar sejarah nasional lengkap dan tidak menyudutkan salah satu kaum.

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Politik .

Jawab : *Non pribumi kurang dituliskan.*

ASPEK SOSIAL

1. Apakah anda pernah membaca atau mendengar Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Sosial (Hubungan Masyarakat)?

   Jawab : Pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Kehidupan Sosial yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .

Jawab : Kehidupan sosial yang dari dulu sejak berburu dan meramu sudah hidup berkelompok.

3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah kehidupan sosial Bangsa Indonesia tersebut?

Jawab : Ada, tapi sejarah sosial kurang dituliskan hanya condong ke peristiwa politik.

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh perjuangan Bangsa Indonesia dalam bidang Sosial?

Jawab : Belum, sebab banyak bangsa pendatang yang belum dituliskan.

5. Apakah Anda merasa bahwa kehidupan sosial orang-orang selain pribumi kurang dituliskan ?

Jawab : Ya, kebanyakan menuliskan tentang pribumi.

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan Sejarah kehidupan sosial komunitas selain pribumi?

Jawab : Iya,

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang sosial yang condong mengekspose kehidupan pribumi saja ?

Jawab : Seharusnya yang non pribumi juga perlu dicantumkan karena merupakan bagian dari Indonesia juga

8. Apakah menurut anda tulisan kehidupan Sosial bangsa Indonesia hanya untuk Pribumi Saja?
   Jawab : Tidak juga, sebab Indonesia bukan hanya bangsa pribumi tetapi terbesar di Indonesia sudah cukup baik.
9. Apakah tanggapan anda mengenai kehidupan sosial bangsa-bangsa pendatang yang kini menjadi bagian Bangsa Indonesia yang kurang dituliskan ?

Jawab : Kehidupan sosial pendatang padahal berpengaruh juga pada Indonesia namun tidak didetailkan.

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah kehidupan sosial bangsa pendatang yang juga merupakan Bangsa Indonesia ?

Jawab : Lebih diperdalam dan dipelajari sebagai pengetahuan dan pembelajaran yang memperbanyak nilai moral dan toleransi

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kehidupan Sosial .

Jawab : Antara pribumi dan non pribumi yang kurang dicantumkan interaksinya.

ASPEK BUDAYA

1. Apakah anda pernah membaca atau diajarkan mengenai Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Kebudayaan?

Jawab : Iya pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Sejarah Kebudayaan yang dituliskan pada Buku Sejarah atau yang pernah anda dengar.

Jawab : Kebudayaan pada zaman Purba, yaitu adanya kebudayaan batu.

3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Kebudayaan tersebut?

Jawab : Tidak

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Kebudayaan Bangsa Indonesia ?

Jawab : Ya

5. Apakah Anda merasa bahwa Kebudayaan selain pribumi kurang dituliskan ?

Jawab : iya, sebab kurang dituliskan dalam sejarah nasional bangsa Indonesia.

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke kebudayaan pribumi saja ?

Jawab : Ya memang tidak terlalu menekan juga ada yang non pribumi. Namun sudah lumayan karena barongsai juga sudah dituliskan.

7. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan sepak terjang Kebudayaan komunitas selain pribumi?

Jawab : Tidak, ya karena memang zaman dulu masih pribumi yang menonjol.

8. Apakah menurut anda Kebudayaan bangsa Indonesia hanya dipengaruhi dan berasal Pribumi saja?

Jawab : Tidak

9. Apakah tanggapan anda mengenai Kebudayaan bangsa-bangsa pendatang yang kurang dituliskan perkembangannya dalam Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : Bangsa pendatang juga mempengaruhi kebudayaan tetapi tidak banyak dituliskan, sehingga tidak semua orang tahu.

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi Kebudayaa bangsa pendatang yang juga bagian dari kebudayaan asli “ Indonesia”?

Jawab : Tetap bersikap selektif dengan kebudayaan dari luar.

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kebudayaan.

    Jawab : Tidak ada, sebab kurang mendengar tentang sejarah kebudayaan bangsa Indonesia

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Deandra Vania Prasetya

Kelas / Program : XI/IPA

ASPEK GENERAL

1. Apa yang anda Ketahui Megenai Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab :Sejarah yang berisi Indonesia dijajah belanda sekitar 350 tahun Inggris, Jepang, Indonesia mulai bangkit untuk merdeka saat masa penjajahan jepang akirnya merdeka tahun 1945

2. Apakah anda suka pelajaran atau membaca Sejarah Nasional Indonesia ?

   Jawab : Iya

3. Apakah yang anda pikirkan ketika membaca dan diajar mengenai Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : Penjajahan yang merusak mental dan fisik rakyat

4. Adakah kekurangan dari Penulisan Sejarah Nasional Indonesia?

   Jawab : Ada, kurang mendetail akan sebab dan akibat dari sejarah Indonesia yang terjadi

5. Coba anda Kritisi Penulisan Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Mencari lebih banyak sumber baik masyarakt yang mengalami maupun bukti-bukti fisik

.

ASPEK EKONOMI

1. Apakah anda pernah membaca Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Ekonomi?

Jawab : Pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Ekonomi yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia atau yang diajarkan guru kalian .

Jawab : krismon sekitar tahun 1998

3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah tersebut?

Jawab : Menurut saya tidak, yang diceritakan hanya peristiwa-peristiwa tetapi kurang diceritakan tentang campur tangan pemerintah dalam berbagai bentrokan yang terjadi di masa lalu seperti saat reformasi 1998

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Ekonomi?

Jawab : Belum, masih jawanisasi

5. Apakah Anda merasa bahwa orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan ?

Jawab : Ya, mereka tidak menceritakan mengapa etnis tionghoa saat itu dicari-cari dan dibunuh

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan ekonomi komunitas selain pribumi?

Jawab : Iya, karena etnis tionghoa sendiri menurut pemikiran saya turut ambil bagian bukan hanya numpang tinggal di Indonesia

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke pribumi saja ?

Jawab : Seharusnya kami rakyat minoritas juga harus lebih disorot karena mungkin tidak semuanya karena rakyat pribumi

8. Apakah menurut anda Perjuangan Ekonomi bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?

Jawab : Tidak, etnis tionghoa turut ambil bagian menurut saya juga berperan banyak

9. Bagaimana tanggapan anda mengenai perjuangan ekonomi bangsa-bangsa pendatang yang juga bagian Bangsa Indonesia?

Jawab : Seharusnya hal itu sangat terlihat. Etnis Tionghoa terkenal karena pintar berdagang dan ambil bagian dalam perkembangan ekonomi di Indonesia

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan ekonomi bangsa Pendatang yang kurang dituliskan dalam Sejarah Nasional Indonesia ?

Jawab : Seharusnya kami etnis tionghoa lebih dihargai jasa-jasanya

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Ekonomi.

Jawab : Jika menulis sejarah nasional Indonesia jangan hanyamelihat akum mayor saja, terkadang kaum minoritaspun jasanya tak bisa dianggap remeh terutama etnis tionghoa dan arab yang sangat menopang investasi-investasi di Indonesia

ASPEK POLITIK

1. Apakah anda pernah membaca/mengamati Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Politik ?

Jawab : Iya, Pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Politik yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .

Jawab ; G 30 S/PKI , turunya Soeharto, Reformasi

3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Politik tersebut?

Jawab :Tidak

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili perjuangan seluruh Bangsa Indonesia dalam bidang Politik ?

Jawab :Mungkin Sudah, sebab peranan etnis Tionghoa sudah dituliskan meski tidak secara menyeluruh.

5. Apakah Anda merasa bahwa perjuangan politik orang-orang selain pribumi yang kurang dituliskan dalam sejarah nasional Indonesia ?

Jawab : Iya dalam duniapolitik etnis tionghoa sangat diremehkan. Memang sedikit yang ada, karena sebagian besar tidak mau. Sebenarnya Etis Tionghoa berkualitas bisa dilihat dalam diri ahok

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan perjuangan politik komunitas selain pribumi?

Jawab : Sebenarnya iya, tentu saja sangat terlihat

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang politik yang condong ke pribumi saja ?

Jawab : Seharusnya Sejarah Nasional Mulai diubah supaya lebih menghargai etnis Tionghoa terutama dalam bidang politik sebab kaum tionghoa kurang mendapat kesempatan

8. Apakah menurut anda Perjuangan Politik bangsa Indonesia hanya dipengaruhi oleh Pribumi Saja?

Jawab : Tidak, perjuangan rakyat adalah perjuangan bersama bukan hanyapribumi saja sehingga rakyat pribumi berhak untuk diabadikan juga dalam sejarah nasional Indonesia

9. Apakah tanggapan anda mengenai perjuangan politik bangsa-bangsa pendatang yang merupakan bagian Bangsa Indonesia?

Jawab: Sangat Baik, bangsa pendatang mau ikut membantu Indonesia berjuang meraih kemerdekaan sebab mereka merasa senasib sepenanggungan

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah perjuangan politik bangsa pendatang yang kurang dituliskan sepak terjangnya ?

Jawab : Seharusnya mau menghargai saja sudah baik dengan jalan menuliskan perjuangan kaum etnis tonghoa seperti kaum yang lainnya

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Politik .

Jawab : *Tidak semuanya hanya bisa dilakukan bangsa pribumi*

ASPEK SOSIAL

1. Apakah anda pernah membaca atau mendengar Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Sosial (Hubungan Masyarakat)?

   Jawab : Pernah, tetapi jarang

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Contoh Peristiwa Sejarah Kehidupan Sosial yang dituliskan pada Buku Sejarah Nasional Indonesia yang anda ketahui .

Jawab : Kurang tahu sebab kurang mengerti mengenai sejarah sosial

3. Apakah ada kekurangan dalam penulisan Sejarah kehidupan sosial Bangsa Indonesia tersebut?

Jawab : Tidak tahu

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh perjuangan Bangsa Indonesia dalam bidang Sosial?

Jawab : Belum, sebab banyak bangsa pendatang yang belum dituliskan.

5. Apakah Anda merasa bahwa kehidupan sosial orang-orang selain pribumi kurang dituliskan ?

Jawab : Mungkin karena sulit menemukan bukti-bukti kehidupan sosial etnis tionghoa

6. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan Sejarah kehidupan sosial komunitas selain pribumi?

Jawab : Iya,

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang sosial yang condong mengekspose kehidupan pribumi saja ?

Jawab : Kurang bagus. Seharusnya yang etnis tionghoa juga perlu dicantumkan karena merupakan bagian dari Indonesia juga

8. Apakah menurut anda tulisan kehidupan Sosial bangsa Indonesia hanya untuk Pribumi Saja?

Jawab : Tidak juga, sebab Indonesia bukan hanya bangsapribumi saja

9. Apakah tanggapan anda mengenai kehidupan sosial bangsa-bangsa pendatang yang kini menjadi bagian Bangsa Indonesia yang kurang dituliskan ?

Jawab : Tragis sebab kehidupan sosial perjuangan mereka tidak diapresiasi oleh pemerintah

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi sejarah kehidupan sosial bangsa pendatang yang juga merupakan Bangsa Indonesia ?

Jawab : Tidak mengucilkan etnis tionghoa sebab banyak isu-isu negatif yang diterima etnis tionghoa mulai dari dibilang pelit dan lain-lain seharusnya sejarah bisa meluruskannya

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kehidupan Sosial .

Jawab : Penulisan Sejarah Kaum Minoritas seharusnya lebih diperhatikan agar tidak terjadi kecemburuan sosial.

ASPEK BUDAYA

1. Apakah anda pernah membaca atau diajarkan mengenai Sejarah Nasional Indonesia dalam bidang Kebudayaan?

Jawab : Iya pernah

2. Bisakah anda Sebutkan Contoh-Sejarah Kebudayaan yang dituliskan pada Buku Sejarah atau yang pernah anda dengar.

Jawab : Kebudayaan Hindu Buddha

3. Apakah ada kekurangan dalam Penulisan Sejarah Kebudayaan tersebut?

Jawab : Ada, kebudayaan di luar pribumi kurang diperhatikan

4. Apakah Sejarah Indonesia sudah menuliskan dan mewakili seluruh Kebudayaan Bangsa Indonesia ?

Jawab : Ya,bisa jadi mulai reformasi kebudayaan Tionghoa mulai diangkat

5. Apakah Anda merasa bahwa Kebudayaan selain pribumi kurang dituliskan ?

Jawab : iya, pada masa orde baru dan di buku-buku teks masih sangat minim dituliskan

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penulisan Sejarah Nasional Indonesia yang condong ke kebudayaan pribumi saja ?

Jawab : Kurang baik, karena budaya etnis Tionghoa juga terkadang tercampur dengan kebudayaan asli Indonesia

7. Apakah anda melihat Sejarah Nasional meminoritaskan sepak terjang Kebudayaan komunitas selain pribumi?

Jawab : Tentu Saja, sudahterlihat ketika masa Orde Baru Kebudayaan etnis Tionghoa sering mendapat perilaku diskriminatif.

8. Apakah menurut anda Kebudayaan bangsa Indonesia hanya dipengaruhi dan berasal Pribumi saja?

Jawab : Tidak

9. Apakah tanggapan anda mengenai Kebudayaan bangsa-bangsa pendatang yang kurang dituliskan perkembangannya dalam Sejarah Nasional Indonesia?

Jawab : Tidak Baik, sebab budaya luar jugaikut serta dalam perkembangan budaya di Indonesia.

10. Bagaimana seharusnya bangsa Indonesia menyikapi Kebudayaa bangsa pendatang yang juga bagian dari kebudayaan asli " Indonesia"?

Jawab : Tetap bersikap selektif dengan kebudayaan dari luar. Tetapi juga harus dihargai dan toleransi

11. Sampaikan kritik anda terhadap penulisan Sejarah Nasional Indonesia dalam Bidang Kebudayaan.

Jawab : Jangan menganggap remeh budaya luar dan perlu dihargai karena budaya luar dan kebudayaan asli saling mempengaruhi

Dokumentasi Penelitian

1. (Wawancara Dengan Siswa)

2. Wawancara Dengan Waka kurikulum SMA Kolese Loyola

3. Wawancara dengan Guru Sejarah SMA Kolese Loyola